

ITIAN

JARINGAN

ALUMNI PENDIDIKAN

TIMUR TENGAH

DISUMATERA UTARA

Kajian Sosial Keagamaan Abad XXII

Oleh

Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc. MA



BAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

MASYARAKAT (LP2M)

VERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

LAPORAN PENELITIAN

JARINGAN

ALUMNI PENDIDIKAN

TIMUR TENGAH

DISUMATERA UTARA

[Kajian Sosial Keagamaan Abad XXI]

Oleh

Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc. MA



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan karena penelitian ini telah rampung peneliti lakukan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya. Amin.

Penelitian ini tentu banyak menemukan hambatan dan halangan dalam penelusuran berbagai sumber buku bacaan yang dianggap sebagai buku premier, namun karena keseriusan yang sangat dalam dari lubuk hati yang paling dalam, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat relative panjang dari waktu yang telah ditentukan.

Semoga penelitian yang sangat sederhana ini mengenai **JARINGAN ALUMNI PENDIDIKAN TIMUR TENGAH DI SUMATERA UTARA [Kajian Sosial Keagamaan Abad XXI]**

Dan semoga penelitian ini bermanfaat, bagi para peneliti yang lain yang tertarik dengan judul penelitian ini.

Akhirnya, terlepas dari kekurangan dan kelebihan penelitian ini, penulis harapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Medan, Desember 2016

Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc.
MA

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN:

BAB II: PERKEMBANGAN ISLAM DI SUMATERA UTARA

- a. Islam Masuk ke Sumatera Utara
- b. Perkembangan Dan Pusat Kegiatan Islam

BAB III: JARINGAN ALUMNI PENDIDIKAN TIMUR TENGAH DI SUMATERA UTARA

- a. Sejarah Awal Jaringan Alumni Timur Tengah di Nusantara
- b. Sejarah Awal Jaringan Alumni Timur Tengah di Sumatera Utara

BAB IV: ORIENTASI SOSIAL KEAGAMAAN ALUMNI PENDIDIKAN TIMUR TENGAH DI SUMATERA UTARA: SEBUAH BUKTI KEBERADAAN-NYA ABAD XXI

- a. Orientasi Sosial Keagamaan Alumni Pendidikan Timur Tengah
 - Agama
 - Pendidikan
 - Sosial dan Politik

DATAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II: PERKEMBANGAN ISLAM DI SUMATERA

UTARA

- a. Islam Masuk ke Sumatera Utara
- b. Perkembangannya Dari Pusat Kegiatan Islam

BAB III: JARINGAN ALUMNI PENDIKIRIAN TIMUR

TENGAH DI SUMATERA UTARA

- a. Sejarah Awal Jaringan Alumni Timur Tengah di Nusantara
- b. Sejarah Awal Jaringan Alumni Timur Tengah di Sumatera Utara

BAB IV: ORGANISASI SOSIAL KEGAGAMAAN ALUMNI PENDIKIRIAN TIMUR TENGAH DI SUMATERA UTARA

SEBUAH BUKTI KEBERADAAH-NYA ABAD XXXI

- a. Organisasi Sosial Keagamaan Alumni Pendidikan
- b. Timur Tengah
 - Agama
 - Pendidikan
 - Sosial dan Politik

b. Analisis

Bab V: Penutup

a. Kesimpulan

b. Saran-saran

Jaringan alumni pendidikan Timur Tengah merupakan status masyarakat yang masih belum dikenali secara luas ke wilayah ini. Jaringan itu memerlukan warnanya ketika para anak negeri ini berasimilasi ke Timur Tengah dan kembali lagi ke kampung halamannya. Untuk menarik perhatian sosial keagamaannya.

Pada satuan faktual, disebutkan bahwa kontribusi dari jaringan alumni pendidikan Timur Tengah, khususnya, di dalam bidang sosial keagamaan di kawasan ini. Namun kajian ini termasuk bidang yang terlalu yang hampir tidak terjaman oleh para peneliti. Oleh sebab itu, keberadaan jaringan para alumni pendidikan Timur Tengah di dalam ranah ini tidak terangco dalam kajian dan tidak terbukti di dalam penelitian.

Sedangkan untuk memberikan contoh adanya peranannya itu pada kurun abad ke Sembilan Belas dan ke Dua Puluh bisa merujuk kepada beberapa tokoh yang ada di kawasan ini. Misalnya, Syekh Abdul Fattah

BAB I: PENDAHULUAN

Adalah satu hal yang niscaya dan pasti bahwa jaringan sosial keagamaan alumni pendidikan Timur Tengah di Sumatera utara merupakan suatu rantai yang panjang yang menapaki babakan sejarah masuknya Islam ke wilayah ini. Jaringan itu menunjukkan warnanya ketika para anak negeri ini belajar ke Timur Tengah dan kembali lagi ke kampung halamannya untuk memainkan peran sosial keagamaannya.

Pada tataran faktual, diasumsikan adanya kontribusi dari jaringan alumni pendidikan Timur Tengah, khususnya, di dalam bidang sosial keagamaan di kawasan ini. Namun kajian ini termasuk bidang yang terlantar yang hampir tidak terjamah oleh para peneliti. Oleh sebab itu, keberadaan jaringan para alumni pendidikan Timur Tengah di dalam ranah ini tidak terungkap dalam kajian dan tidak terbuktikan di dalam penelitian.

Sekedar untuk memberikan contoh adanya peranan itu pada kurun abad ke Sembilan Belas dan ke Dua Puluh kita bisa merujuk kepada beberapa tokoh yang ada di kawasan ini. Misalnya, Syekh Abdul Fattah

Pagaran Sigatal (1809-1863) di Natal. Beliau adalah alumni Jabal Qubeis, Mekah; Syekh Abdul Malik, alumni Jabal Qubeis, Makkah; Abdul Samad (L. 1834), alumni Mekah; Syekh Sulaiman al-Khalidy (L. 1842), alumni Jabal Qubeis, Mekah; Syekh Abdul Hamid (1865-1928), dan Syekh Musthafa Husain (1886-1957). Semuanya berada di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.¹ Demikian juga di Tanah Deli, Misalnya Syekh Hasan Ma'shum,² dan di Tanjungbalai, Syekh Ismail Abdul Wahhab (1897-1949), alumni Mesir, Syekh Muhammad Thahir Abdullah (w. 1992), dan lainnya.³ Kemudian pada generasi berikunya dikenal pula Syekh Azra'i Abdul Ra'uf (1918-1993), al-Hajj Adnan Yahya, dan lainnya.⁴

Tokoh-tokoh tersebut memiliki kontribusi yang luar bisa terhadap roda dan perkembangan sosial keagamaan di Sumatera Utara. Pada umumnya mereka

¹ Lihat Abbas Pulungan, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Paham Keagamaan Di Mandailing Pada Abad XX*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, 2007, h. 3-8.

² Ahmad Zuhri, *Syaikh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf: Pemikiran Dan Peranannya Di Sumatera Utara*, Hijri, Jakarta, 2008,

³ Husnel Anwar Matondang, *Kewajiban Tuhan: Pemikiran Kontroversial Ulama Tanjungbalai Asahan*, LP2IK, Medan, 2005.

⁴ Ahmad Zuhri, *Syaikh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf*: h. 11.

terkait dengan pendidikan keagamaan, mufti kerajaan seperti Syekh Hasan Ma'shum, dan aspek kehidupan sosial lainnya. Bahkan di antara mereka ditemukan seorang pejuang seperti Syekh Isma'il Abdul Wahhab yang gugur dieksekusi Belanda pada Agresi Kedua di penjara Simardan Tanjungbalai.⁵

Pada abad ke Dua Puluh Satu ini, kita menemukan kiprah Alumni Timur tengah tersebut masih eksis. Bahkan ditemukan pelebaran eksek ke berbagai bidang. Oleh sebab itu, dibutuh sebuah kajian bagaimana jaringan sosial keagamaan alumni pendidikan Timur Tengah di Sumatera Utara untuk melihat Bukti Keberadaannya Abad XXI ini.

Yang menjadi masalah di dalam kajian buku ini adalah bagaimana orientasi sosial keagamaan alumni pendidikan Timur Tengah di Sumatera Utara pada abad XXI. Hal ini difokuskan pada bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial politik.

Buku ini intinya adalah untuk mengetahui orientasi sosial keagamaan alumni pendidikan Timur Tengah di Sumatera Utara pada abad XXI. Tujuannya ini difokuskan pada bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial politik.

⁵ Husnel Anwar Matondang, *Kewajiban Tuhan*: h. 43.

terkait dengan budi pekerti kesaduan, serta keterbatasan
seperti Sekip Hasan Ms. Apit, dan sebagi Kepididikan
sosial ini. Banyak di sana yang ditemukan
sebagai bukti Sekip Hasan Ms. Apit. Walaupun
aspek ekonomi diketahui bersama bahwa Agensi Kediri di
berlisis Simardan Tantawapati.²

Berdasarkan ke Dinas Pendidikan ini, kita menemukan
kipas Alumni Timur tengah tersebut merupakan misi eksir.
Banyak ditemukan beberapa keterangan ke pendidikan pidis.
Orang sepuh itu, diputus sebagian kalau pascawan
jatuhnya sosial kesaduan itu untuk mendidik Timur
Tengah di Sumatera Utara untuk melihat Buku
Kependidikan Apa XXI ini.

Yang menjadi masalah di dalam kalau para ini
sebagian besar orang-orang sosial kesaduan itu untuk
pendidikan Timur Tengah di Sumatera Utara berdasarkan
XXI. Hal ini dikatakan bahwa pidis kesaduan,
pendidikan, ekonomi, dan sosial politik.
Buku ini intinya adalah untuk mendidik orang-orang
sosial kesaduan itu untuk mendidik Timur Tengah di
Sumatera Utara berdasarkan XXI. Jatuhnya ini
dikatakan bahwa pidis kesaduan, pendidikan,
ekonomi, dan sosial politik.

² Husein Ahsan Matalqah, *Kemandirian Diri*, h. 43.

2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.

Dalam segala keterbatasan, buku ini juga akan memberikan dorongan terhadap upaya peningkatan peran orientasi alumni pendidikan Timur Tengah di dalam ranah sosial keagamaan di Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan dan merampungkan buku ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan sejarah, (*historical approach*). Hal tersebut dilakukan secara intensif hampir di seluruh kajian ini. Penelitian sejarah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Metode ini bertumpu pada empat langkah, yaitu:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu era dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan. Dalam hal ini maka tim peneliti akan menjadikan buku-buku sejarah yang terkait dengan Timur Tengah dan Sumatera Utara sebagai bahan tertulis ditambah lagi dengan wawancara dengan para pelaku sejarah.

² Dadang Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logika, Jakarta, 1999, h. 43-44.

2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik. Dalam kaitan ini maka tim peneliti tidak mengikutsertakan sumber yang tidak otentik seperti mitos dan hal-hal fiktif lainnya.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti. Hal ini akan sangat berarti untuk melihat mata rantai sejarah awal jaringan ulama Timur Tengah sejak awal hingga era terkini, khususnya di dalam hal sosial keagamaan.⁶

Dengan pendekatan sejarah diharapkan dapat diketahui secara utuh jaringan ulama Sumatera Utara dalam kurun waktu yang dikaji. Hal ini juga terkait dengan kehidupan tokoh-tokoh yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini. Demikian juga penelitian ini menggunakan pendekatan dokumenter, karena terkait dengan data yang terdokumentasikan. Di antara data

⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos, Jakarta, 1999, h. 43-44.

dokumenter itu ada yang terkait dengan naskah-naskah. Oleh sebab itu, untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan cara meneliti buku yang berhubungan dengan sejarah dan biografi tokoh-tokoh yang diteliti.

Masih berkaitan dengan langkah pengumpulan data, penulis juga menggunakan observasi (*field observation*) yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara terhadap beberapa tokoh yang terlibat langsung dengan tokoh yang dikaji atau keterlibatan tokoh tersebut secara langsung dengan kajian yang dilakukan.

Penelitian mengenai orientasi ulama di Nusantara dalam kurun waktu XVII dan XVIII sudah dilakukan. Judul kajian tersebut adalah “*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*,” yang dilakukan oleh Azyumardi Azra. Sebenarnya buku ini berasal dari disertasi beliau yang berjudul, “*The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay Indonesia Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*.“ Kajian ini merupakan kajian yang penting di dalam peneletian jaringan ulama. Namun kajian ini tidak mengkhususkan

tentang jaringan ulama di Sumatera Utara dan tidak menyinggung tentang jaringan dan sosial keagamaan terkini di Nusantara.

Disamping itu ditemukan juga kajian tentang *"Sejarah Ualama-Ulama Terkemuka Di Sumatera Utara,"* buku ini diterbitkan oleh IAIN Sumatera Utara. Namun buku ini tidak menitikberatkan pada aspek keberadaan peranan para ulama dan hal sosial keagamaannya. Lebih dari itu, buku ini tidak membicarakan peranan terkini para ulama alumni timur tengah di sumatera utara.

Ruang lingkup bahasan dalam buku ini disajikan sebanyak 5 bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I sebagai bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, penting dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang sejarah masuknya Islam ke Sumatera Utara yang terdiri dari Islam Masuk ke Nusantara dan dikhkusukan pada subbab berikutnya dengan bahasan Islam Masuk ke Sumatera Utara.

Bab III sejarah alumni pendidikan timur tengah di Sumatera Utara yang mencakup pembahasan sejarah

awal jaringan alumni Timur Tengah di Nusantara dan difokuskan pada bahasan berikutnya dengan sejarah awal jaringan alumni Timur Tengah di Sumatera Utara.

Bab IV merupakan bab inti yang menyangkut tentang fokus kajian orientasi sosial keagamaan alumni pendidikan Timur Tengah di Sumatera Utara: Sebuah Bukti Keberadaan-Nya Abad XXI. Pembahasan ini akan diuraikan dengan sub bahasan, yaitu orientasi Sosial Keagamaan Alumni Pendidikan Timur Tengah Di Sumatera Utara yang menyangkut tentang keagamaan, pendidikan, dan Sosial dan Politik. Setelah itu dilakukan pada sub bab khusus, yaitu analisis.

Bab V ini adalah bab penutup untuk mengakhiri infirmasi dalam buku ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

menyebutkan asal jatagran Islam tersebut dengan wilayah Gujarat dan Malabar. Dalam teorinya disebutkan bahwa sejumlah orang yang bermazhab azy Syafii telah berimigrasi ke wilayah India tersebut, lalu membawa Islam ke Nusantara. Teori ini diikuti dan dikembangkan oleh Snouck Hurgronje. Menurutnya, ketika Islam tiba di beberapa kota pelabuhan atau

⁷ Agurcani azra Jaringan aliansi timur tengah dan kepulauan nusantara abad XVI dan XVII, Penerbit Media, Jakarta, 2004, h. 2.

BAB II

PERKEMBANGAN ISLAM DI SUMATERA UTARA

A. Islam Masuk ke Sumatera Utara

Untuk menelusuri sejarah masuknya Islam di Sumatera Utara maka terlebih dahulu dilihat dari akar sejarah masuknya Islam ke Nusantara. Sejarah datangnya Islam ke Nusantara banyak diperbincangkan para pakar sejarah dengan beragam teori. Hal itu mencakup tiga masalah pokok, yaitu masa kedatangannya, tempat kedatangannya, dan orang-orang yang membawa ajaran Islam tersebut ke wilayah inji.⁷ Kebanyakan sejarawan asal Belanda memegang teori bahwa asal mulanya Islam masuk ke Nusantara adalah melalui anak benua India. Sejarawan pertama yang meggagas teori ini adalah Pijnappel. Tokoh ini menghubungkan asal ketangan Islam tersebut dengan wilayah Gujarat dan Malabar. Dalam teorinya disebutkan bahwa sejumlah orang yang bermazhab asy-Syafii telah berimigrasi ke wilayah India tersebut, lalu membawa Islam ke Nusantara. Teori ini diikuti dan dikembangkan oleh Snouck Hurgronje. Menurutnya, ketika Islam eksis di beberapa kota pelabuhan anak

⁷ Azyumardi azra Jaringan ulama timur tengah dan kepulauan nusantara abad XVII dan VIII, Prenada Media, jakarta, 2004, h. 2.

PEREMBANGAN ISLAM DI SUMATERA UTARA

A. Islam Masuk ke Sumatra Utara

Untuk menelusuri sejarah masuknya Islam di Sumatra Utara maka terlebih dahulu dituliskan sejarah masuknya Islam ke Nusantara. Selain destinasi Islam ke Nusantara pada akhir abad ke 12 ini bersifat selain dengan persamaan itu. Haji ini mencakup tiga massa bokor, yaitu mass kedatungannya, tembar kedatungannya, dan orang-orang yang memasuki Islam selain Islam tersebut ke Nusantara. Dalam hal ini, Kepaucakan selisihnasi sisi Belanda memengaruhi pihak sisi manusia Islam meski ke Nusantara lebih dulu mengalami sukar penyeberangan. Selisih berlalu mengalami wabah pestilensi Islam tersebut dengan menyebabkan Gristi dan Maspal. Dalam reuniya disebutkan pihak seluruh orang yang pernah sisi Islam ternyata ke Nusantara. Teori ini dikritik oleh ketika Islam ekis di perbatasan kota bersepuluh suku yang memperdagkannya oleh Snouck Hurgronje. Menurutnya, Sumatra sapa XVII dan XVIII. Berdasar Matis, Iskandar, 2004, p. 5.

benua India, Muslim Deccan datang ke dunia Melayu-Indonesia sebagai penyebar Islam pertama. Di antara mereka yang tinggal di sana banyak yang menjadi pedagang perantara antara Timur-Tengah dan Nusantara. Setelah para imigran tersebut, lalu disusul pula oleh orang-orang Arab yang kebanyakannya keturunan Nabi Muhammad saw. Hal itu diketahui karena kebanyakan mereka bergelar *sayid* atau *syarif*. Menurut Snouck abad ke 12 merupakan periode yang paling mungkin terjadinya awal penyebaran Islam di Nusantara. Sarjana Belanda yang lain, Moquette menyimpulkan bahwa tempat asal Islam di Nusantara adalah Gujarat. Dasar kesimpulannya adalah adanya kesamaan bentuk batu nisan di Pasai dan Gersik memeliki kemiripan dengan batu Nisan yang ada di Cambay, Gujarat. Batu-batu nisan ini menurut beliau tidak hanya untuk keperluan lokal di Gujarat, tetapi juga untuk dieksport ke kawasan lain, termasuk Sumatera dan Jawa. Ini mengindikasikan bahwa Islam di Nusantara juga belajar dan menerima Islam dari wilayah tersebut.

Teori ini kemudian ditentang oleh Fatimi, sebab batu nisan di Sumatera dan Jawa itu berbeda dengan yang ada di Gujarat. Justru menurut beliau, batu nisan

penitis Indis, Muslim Deccan datang ke gunung Mevasat. Imporasi sebagian berhenti Islam berlangsung. Di sana mereka juga tinggal di sana pada akhirnya menjadi bagian kerajaan suku Timur-Tengah di Nusantara. Setelah bisa imigrasi tersebut, itu disebut Nusantara. Pada awalnya Alap atau kepulauan ini keturunan Nabi Muhammed saw. Hal ini diketahui ketika keperluan mereka pergi dari tanah suku. Mewujudkan Shuruk pada ke 12 meraksa bahan dan batu yang mudah terpasang sawi berhingga Islam di Nusantara. Selain Besar juga ini, Medan merupakan kumpulan pesisir timur sawi Islam di Nusantara. Sebagian besar sawi Islam di Nusantara

itu mirip dengan yang ada di Bengal. Oleh sebab itu, maka Islam yang masuk ke Nusantara adalah dari wilayah Bengal tersebut, bukan Gujarat. Namun, sebagaimana yang dikatakan Azra, teori ini dapat dikritik, sebab Islam di Nusantara adalah bermazhab asy-Syafii, sementara di Bengal adalah bermazhab Hanafi.⁸ Oleh sebab itu, teori ini tertolak. Hal itu ditambah lagi dengan ditemukannya batu nisan lainnya yang mirip dengan di Gujarat seperti di Bruas, pusat sebuah kerajaan Melayu di Perak dan ditambah bukti-bukti lainnya yang menjadikan kebiasaan muslim Nusantara mengimpor batu nisan dari wilayah itu.⁹

Sebagaimana yang dikatakan Azyumardi Azra bahwa kendatipun benar bahwa batu-batu nisan itu di impor dari Gujarat atau Bengal, tetapi itu tidak langsung mengindikasikan bahwa Islam pertama kali datang dari daerah ini. Sebab, sebagaimana yang dikemukakan oleh Morrison pada masa terjadinya islamisasi samudera Pasai [raja pertamanya Malik al-Shalih wafat 698/1297], Gujarat masih merupakan kerajaan Hindu. Daerah Cambay dan Gujarat baru ditaklukan pasukan kaum muslim pada tahun 699/1298. Oleh sebab itu, jika

⁸ Azra, h. 4.

⁹ Baca juga Schrieke, Indonesian Sociological Studies, 1, 2, 5, 17.

Wissenschaften und Medizin der Universität Basel (1962). Basellisis berichtete darüber, dass die Universität Basel eine Reihe von Maßnahmen ergriff, um die Situation zu verbessern. Diese Maßnahmen umfassten unter anderem die Einführung eines neuen Studienreglements, die Erweiterung der Bibliothek und die Verbesserung der Unterrichtsinfrastruktur. Die Universität Basel warf jedoch vor, dass diese Maßnahmen nicht ausreichend waren, um die Probleme zu lösen. Es wurde vorgeschlagen, dass die Universität Basel eine eigene Fakultät für Medizin einrichte, um die Qualität des Medizinstudiums zu erhöhen. Dieser Vorschlag wurde jedoch abgelehnt, da es sich um einen sehr kostenintensiven und langwierigen Prozess handelte. Stattdessen wurde entschieden, dass die Universität Basel die bestehenden Strukturen weiter ausbauen und optimieren sollte.

Gujarat merupakan pusat penyebaran Islam ke Nusantara pastilah Gujarat jauh sebelum tahun 698 telah mapan. Hal ini tidak dimungkinkan oleh kenyataan tersebut di atas. Morrison mengemukakan bahwa Islam di Nusantara bukan berasal dari Gujarat melainkan dari pantai Coromandel pada akhir abad ke 13.¹⁰ Teori ini merupakan kelanjutan teori yang dikemukakan oleh Arnold yang mengatakan bahwa Islam datang dari Coromandel dan Malabar. Kesimpulan ini dikuatkan oleh sebuah kenyataan bahwa mazhab yang dianut kedua daerah tersebut sama dengan mazhab yang dianut di Nusantara, yaitu mazhab asy-Syafii sebagaimana kesaksian Ibn Bathuthah.¹¹ Namun bukan kedua tempat inilah yang menjadi satu-satu asal masuknya Islam ke Nusantara tetapi juga dari tanah Arab. Hal ini diperkuat pula oleh sumber-sumber literatur Cina yang mengatakan bahwa menjelang akhir perempatan ketika abad ke 7 seorang pedanggang Arab menjadi pemimpin sebuah pemukiman Arab Muslim di pesisir pantai Sumatera. Para pendatang ini melakukan penyebaran Islam di akwasan ini.¹²

¹⁰ Azyumardi, h. 5; G.E. Garrison, "The Coming of Islam to the East Indies, JMBRAS, 24, I (1951), 31-37.

¹¹ Azyumardi, h. 6.

¹² Arnold, *Ibid.*

Kelihatannya teori datangnya Islam langsung dari tanah Arab dipegang juga oleh Crawfurd, Naguib al-Attas, dan lainnya. Menurut Naguib al-Attas, beliau mengatakan bahwa batu-batu nisan itu dibawa dari Gujarat karena kedekatan wilayah saja. Bukti yang paling penting menurutnya adalah karakteristik internal Islam di dunia Mewlayu-Indonesia itu sendiri.¹³ Teorinya disandarkan dengan sejarah literatur Melayu-Indonesia pada Abad ke 10-11/16-17.

Sebelum abad ke-17 seluruh literatur keagamaan Islam yang relevan tidak mencatat satu pengarang Muslim India atau karya-karya yang berasal dari India. Apa yang dikemukakan oleh al-Attas ini sejalan dengan apa yang dieritakan historiografi lokal tentang Islamisasi di dunia mereka, kendatipun historiografi itu bercampur dengan mitos dan legenda.¹⁴ Menurut hikayat raja-raja Pasai yang ditulis setelah 1350, seorang Syaikh Ismail datang dengan kapal dari Makkah melalui Malabar ke Pasai. Ia membuat Merah Silau, -penguasa setempat- masuk Islam. merah Silau diberi gelar Malik al-Shalih. Hikayat Raja-raja Pasai tersebut diperuat pula oleh tarsilah raja-raja Muslim dari kesultanan Sulu di

¹³Al-Attas, Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu, Kuala Lumpur, Malaysia, 1972, h. 33-34.

¹⁴ Azyumardi, h. 9.

Kehijrahanya dari sejauhnya Islam disebutnya
jauhi Aris qibla yang oleh Criswina, Nasirin si-
Ali, dan Ismaya. Menurut Nasirin si-Ali,
mengetahui pria-pria misi ini diperlukan
Geliat ketika kedekatan wakilnya sisi. Banyak yang
berlalu berlalu menuju sisi kristenik Internasional
Islam di dunia Melayu-Indonesia ini sejaknya.¹⁴ Terdapat
disusulan dengan sejauhnya Islam Melayu-Indonesia
berdasarkan pada 10-11/19-17.

Sebelumnya pada ke-12 sejauhnya Islam kesemuanya
Islam yang relevan tidak mencantumkan bahwa
Muslim India atau kaum Kristen hanya bersatu
Abu Anas dikemukakan oleh Si-Ali ini sejauhnya dengan
di dunia mereka, kendatipun historisnya jarak antara Islam ini
dengan mitos dan legenda.¹⁵ Menurut pihak Syarikat Islam
besi yang ditulis sekitar 1350, seorang Syarikat Islam
dengan kabar dari Makkah meski Maspion ke
Besi. Is mempertahankan Sijunjung-bengkasa setempat.
meski Islam. Melayu Sijunjung dipercaya oleh Syarikat
Hikmat Raja-Raja Besi tersebut dibentuk pada oleh
tersebut Islam di Kesultanan Sultan di
¹⁴ A.Yusufi, Islam dalam Sejarah Kependidikan Melayu, Kuis
Pembina, Melayu, 1972, h. 33-34.
¹⁵ A.Yusufi, h. 6.

Filipina. Menurut sebuah tarsilah, Islam disebarluaskan di
wilayah ini pada paruh kedua abad ke-8/14 oleh
seorang Arab bernama Syafif Awliya' Karim al-makhdum
yang datang dari Malaka pada 782/1380. Silsilah itu
mengklaim bahwa beliau adalah ayah dari Maulana
Malik Ibrahim, salah seorang di antara Wali Songo.

Menurut Azyumardi Azra, berdasarkan
historiografi klasik tersebut, maka bisa dirumuskan
empat pokok. Pertama, Islam dibawa langsung dari
Arabia. Kedua, Islam diperkenalkan oleh para ustaz dan
penyair profesional yang secara khusus bermaksud
menyebarluaskan Islam. Ketiga, yang mula-mula masuk
Islam adalah para penguasa. Keempat, kebanyakan para
penyebar Islam ini datang pada abad ke 12 dan ke 13.
Namun, ada kemungkinan besar Islam diperkenalkan
atau bahkan sudah ada yang masuk Islam dari anak
negeri pada abad-abad pertama Hijrah, sebagaimana
yang dipegang oleh Arnold dan kebanyakan sarjana
Indonesia-Malaysia.¹⁵ Namun Islam berkembang pesat
dan mengalami akselerasi adalah antara abad ke-12 dan

Banjar dan merupakan bagian Sumatera Utara.

¹⁵ Dalam seminar yang diselenggarakan pada 1969 dan 1978 tentang kedatangan Islam ke Indonesia menyimpulkan bahwa Islam datang langsung dari Arabia, tidak dari India, tidak pada abad ke-12 atau ke-13 melainkan dalam abad pertama Hijrah atau abad ke-7 Masehi. Lihat Ali Hasimi Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia, Bandung, al-Marif, 1989, h. 7.

Philippines. Menteri Sepuruh terakhir, Idrus disebutkan di walaupun ini berasas berih Kedua spd Ke-8\14 oleh seorang Aliip Petrus Sylvi Alwiya, Kitab Al-Makridi yang diterjemah dari Maiks berasas 785\1380. Silsilah ini menggambarkan permasalahan sosial dalam Melayu.

Maiks Dipsiri, sejarah seorang di Sultan Mauli Sungai Menteri Azizurrahman Alis, pergesekan historikal kisah tersebut, walaupun tidak diungkap dalam bukti bukuk Peratus, tetapi dipercaya bahawa ia berasal dari Alis. Kedua, tetapi dibentuknya oleh berasal dari seorang bernama Profesional yang secara khusus pergesekan menyebutkan Islam. Ketiga, dan untuk pertama kali masuk menyebutkan Islam ini adalah pada abad ke 12 dan ke 13. Namun, ada kemungkinan besar Islam dibentuk sejak tahun sejaknya ada yang masuk Islam dari suku Debeli berasas spd-spd berita Haji, sebagaimana Indonesia-Malaysia.¹⁵ Namun Islam perkembangannya besar di Indonesia-Singapura dengan Alim dan guru keagamaan mereka yang mengajarkan Islam hingga ke 13.

¹⁵ Dalam seminar yang diselenggarakan pada 1966 dan 1978 bertemu keturunan Islam ke Indonesia menyimpulkan permasalahan Islam di Indonesia ketika itu Aliip, tidak dari Jawa, tidak berasas Ke-13 datang ke Indonesia datang pada beratus Haji dan atau berasas Ke-13 berseri. Pada Aliip bersama Sekutu Mewakili Belakempsburga selama di Indonesia, Bandung, Si-Munt, 1980, p. 7.

ke-16. Akselarasi itu disebabkan oleh pada abad 12 dan 13 ini, Islam yang dibawa sudah diwarnai oleh corak sufi yang terkadang menampilkan "kesaktian" yang dapat menarik minat para raja dan penduduk Nusantara yang sebelumnya dipengaruhi oleh Hindu dan Budha.

Masuknya, Islam ke Indonesia yang disebarluaskan oleh para dai-dai Islam dari Arabia dan Persia yang mengikuti kapilah dagang ke Tiongkok melalui jalan laut terlebih dahulu singgah di Sumatera. Di dalam Hikayat Raja-raja Pasai dan dalam Sejarah Melayu ditemukan adanya kerajaan Haru yang meliputi Tamiang hingga Rokan (Propinsi Riau), yaitu pada pertengahan abad ke-13.¹⁶ Ini membuktikan bahwa pada abad 13 Islam sudah mapan di kawasan ini, termasuklah di antaranya sekarang ini yang menjadi kawasan Sumatera Utara. Dengan kata lain, daerah ini termasuk daerah yang paling cepat bersentuhan dengan Islam. Disebutkan di dalam Hikayat Raja-raja Pasai dan dalam Sejarah Melayu bahwa rombongan nakhoda Ismail dan Fakir Muhammad mula-mula mengislamkan Fansuri, yaitu Barus yang merupakan bagian Sumatera Utara. Berdasarkan hal ini, maka pengajaran Islam, paling

¹⁶ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*, tt., tp., h. 12.

ke-16. Aksesi ini disepakati oleh para penduduk 13 dari 13 ini, yang juga dipimpin oleh seorang yang dikenal dengan sebutan "Kesaktian". Yang absah merupakan mitos bahwa tidak ada penduduk Nusantara yang sepenuhnya dibentengi oleh Hindu dan Budha.

Masyarakat Islam ke Indonesia yang disebutkan oleh para ahli ahli Islam di sini adalah mengikuti klasifikasi sebagai keturunan keturunan di Sumatera. Di sisi lain terlebih dulu adalah orang-orang Melayu Selatan yang diturunkan Raja-Raja Paser dan datuk Selatan. Meskipun mereka yang berada di kerajaan Haru yang meliputi Tasmania, Jawa, dan Kalimantan Barat (Potoensi Riau), masih bagian penduduk ke-13.¹⁶ Ini merupakan puncak pada abad ke-13 yang bersifat umpan balik antara kerajaan Islam di Sumatera dan sekitarnya ini yang melahirkan kerajaan Sungai Utara.

Berdasarkan hal ini, maka bentukan Islam berdasarkan pengaruh yang berasal dari seluruh dunia-wilayah menyebarluaskan Islam di Sumatera Utara. Berdasarkan hal ini, maka bentukan Islam berdasarkan pengaruh yang berasal dari seluruh dunia-wilayah menyebarluaskan Islam di Sumatera Utara. Dengan kata lain, dekap ini termasuk dalam klasifikasi yang bersifat cepat persebaran dan punya Islam. Disepakati di sistem Hikmat Raja-Raja Paser dan sistem Selatan. Sistem Hikmat pernah membentuk kerajaan Islam di Sumatera Utara. Meskipun walaupun menyebarluaskan Islam, kita

tidak dalam memberikan pengetahuan dasar Islam, telah diajarkan di kawasan ini jauh sebelum itu. Namun, jaringan anak negeri melakukan perjalanan ilmiah ke Timur Tengah belum ditemukan. Kelihatannya anak negeri baru terbiasa melakukan perjalanan ke daerah-daerah India dan Tiongkok. Namun tidak menutup kemungkinan mereka juga telah merintis sebelumnya perjalanan haji.

Tentang eksistensi kerajaan Islam Haru ini sudah disebutkan dalam catatan Tiongkok ketika kerajaan Islam Haru untuk pertama kalinya mengirimkan misi ke daerah itu pada tahun 1282 M.¹⁷ Ini bukti yang paling penting untuk menegaskan bahwa Islam telah mapan secara politis di kawasan ini sebelum abad ke-13.

B. Perkembangan Dan Pusat Kegiatan Islam

Sebelum membicarakan tentang perkembangan dan pusat kegiatan Islam di Sumatera Utara, maka terlebih dahulu dideskripsikan perkembangan Islam di Nusantara sejak masa yang paling dini dan pusat-pusat kegiatan Islam. Sebenarnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Azyumardi Azra, hubungan Nusantara dengan Timur Tengah telah memiliki sejarah yang

¹⁶ Sungguh permasalahan Sinar Basarsyah, Bandung dan Rumputnya Kisidatu Melati di Sumatra Timur, II, 16, h. 15.

¹⁷ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, h. 13.

tidak dalam memperkirakan bergeraknya besar jauh
lebih disukai di kawasan ini yang sebelum itu
Nusantara, istilahnya suka dengan meskipun bergeraknya
timur ke timur tengah pertama ditemukan. Ketika itu ada
suatu negara pertama terpisah meskipun bergeraknya ke
debar-debar India dan Tiongkok Nusantara tidak
memiliki kemungkinan mereka juga lebih mungkin
segeraknya bergeraknya pula.

Tentang eksistensi kerajaan Islam di sana
disebutkan dalam catatan Tongkok ketika kerajaan
Islam di sana untuk bertemu kerajaan menyatakan misi ke
seberang ini pada tahun 1283 M.¹⁷ ini punya bangsa yang berasal
benteng untuk mengejar pula Islam dari mereka
sebagai posisi di kawasan ini sekitar abad ke-13.

5. Perkembangan Dari Pusat Kedirian Islam
Seperti sempatnya turisme berkelanjutan
dan pasar kerajinan Islam di Sumatera Utara, maka
terlebih dulu dibuat berdasarkan berkelanjutannya Islam di
Nusantara setelah masa bangsa ini dan bersifat bersifat
keislaman Islam. Seperti segeraknya kerajinan Islam
dengan Timur Tengah yang memiliki gelisah dan

¹⁷ Tengku Pramudji Surya Prasetyo, p. 19.

sangat tua (*antiquity*). Hubungan yang paling awal antara kedua wilayah itu, khususnya yang terkait dengan perdagangan, sudah terjadi pada Phunisia dan Saba.¹⁸ Hal ini terkait dengan hubungan dagang antara Arab dan Persia dengan Dinasti Cina. Kemungkinan besar kapal-kapal Arab dan Persia tersebut melakukan pengembaraan ke Nusantara jauh sebelum Islam menjadi nyata di bagian manapun di dunia.¹⁹

Cina Datangnya pengembara Timur Tengah ke Nusantara tersebut tidak terlepas dari rute pelayaran Arab dan Persia ke kepulauan dan daratan Cina yang melalui perairan Nusantara. Sejarah Dinasti Cina yang berjudul *Chi T'ang Shu* meriwayatkan, pada 31/651 istana T'ang menerima duta kedua yang disebut sumber Cina sebagai *Tan-mi-monī* (*Amir al-Mu'minīn*), yang menyatakan kepada tuan rumah bahwa mereka telah mendirikan negara Islam sejak 34 tahun sebelumnya, dan mereka telah menguasai tiga penguasa. Duta itu diperkerikan oleh Azyumardi pada masa khalifah Usman

¹⁸ Azyumardi, Jaringan, h. 19. Hal ini disebutkan juga di dalam T. Braddell, Esq., *The Ancient Trade and the Indian Archipelago*, JIAE, II, New Series (1985), 127-237.

¹⁹ Kontak Nusantara dengan tanah Arab ini dikemukakan sejarawan Arab seperti Al-Ya'qubi, Abu Zaud, atau al-Maududi. Namun yang paling deskriptif menggambarkan hubungan itu adalah dalam penngembaraan al-Bathuthah belakangan. Azyumardi, h. 20.

Die Kehrseite eines Asylzentrums ist die Mauer. Umso mehr werden Menschen aus dem Lande fliehen, um sich in den Städten zu verstecken. Die Städte sind überfüllt mit Flüchtlingen, die keine Arbeit finden und keinen Platz im Leben haben. Sie leben in Notunterkünften, auf der Straße oder in Baracken. Die Regierung versucht, die Situation zu kontrollieren, indem sie Grenzen schafft und Flüchtlinge abweist. Aber es gibt auch Menschen, die sich entscheiden, die Regeln zu brechen und nach einer besseren Zukunft zu suchen. Sie sind mutig und voller Hoffnung, obwohl sie weiß, dass ihr Weg gefährlich sein kann. Sie sind die Helden dieser Geschichte.

25. *Asamimura, Asamimura*, p. 10. Here the descriptive term *is* used to denote the *hakata* pottery produced by the *Asamimura* family.

26. *Asamimura, Asamimura*, p. 10. Here the descriptive term *is* used to denote the *hakata* pottery produced by the *Asamimura* family.

27. *Asamimura, Asamimura*, p. 10. Here the descriptive term *is* used to denote the *hakata* pottery produced by the *Asamimura* family.

28. *Asamimura, Asamimura*, p. 10. Here the descriptive term *is* used to denote the *hakata* pottery produced by the *Asamimura* family.

bin Affan (23-35/644-656). Sejak saat itu, intensitas hubungan Cina dengan Arab-Persia semakin intens. Nakahara juga menyinggung bahwa selama sekitar 90 tahun Dinasti Umayyah memerintah, tidak kurang dari 17 kali duta Muslim muncul di istana Cina. Hal itu dilanjutkan pula sekitar 18 duta yang dikirim oleh para penguasa Dinasti Abbasiyah dalam kurun waktu 133 hingga 182 H.²⁰ Intensitas kedatangan kaum Muslim ke Cina tersebut sehingga mampu membentuk koloni Ta Shih di kanton sekitar abd ke-7. Bahkan, mereka juga mampu melakukan pemberontakan terhadap penguasa Cina.²¹ Demikian juga, kaum Muslim juga telah tersebar ke pulau Hainan, kota Yang Chou, dan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan Azyumardi bahwa mempertimbangkan tingginya intensitas hubungan antara muslim Timur Tengah dengan Timur Jauh maka dapat diasumsikan bahwa mereka juga cukup mengetahui tentang Nusantara dan adanya pelabuhan-pelabuhan tertentu di Nusantara sebagai tempat persinggahan.²²

²⁰ Nakahara, *Muslim Merchants*, h. 3.

²¹ F. Hitrh dan W. Rockhil (penerjemah), *Chau Ju-Kua: His Works on the Chines and Arabs Trade and Thirteenth Centuries*, Entitled Chu-fan-chi, st. Petersburg, h. 1911.

²² Azyumardi, *Jaringan*, h. 22.

beispielsgau tellernti di Nasuetaas sepassi tembi
mengelepti jenjene Nasuetaas diu sasuya bespertsu-
mewberitupungkuu tungsias intenusitas tumpungkuu
Sepagsiuans aang dikemukukaku Asavamarii pspsa
ke butsu Hinisu, kots Yand Corp, geni isinuya.
Gius. 51 Densukisan Jungs, kantu Muisilim Jungs teispi tersepsi
mewbum mewbjukkuu bejupelotekku teljagahk bejungus
Ship di kantou sekjat spd ke-7. Bspkkuu, melaka Jungs
Gius tersepsi sepiungs mewbum bejupelotek Kojori Ts
pinung 182 H. 30 Intenusitas kantau Muisilim ke
berburgas Dinsati Appassalsi dslim kantu Muisilim 133
dijusjungkuu bns sekjat 18 duts kantu dikiutu oleh bns
12 kasi guta Muisilim munici di istana Gius. Hsi in
tspku Dinsati Uwabas memerinti, tdkpk Kuanqie qst
mengungkuu Gius dengeku Aisp-Persis seumekku inten-

Informasi yang dikemukakan oleh pengembara Cina yang terkenal, I-Tsing menyebutkan bahwa ketika ia pada tahun 57/671, menumpang kapal Arab dan Persia dari Kanton berlabuh di sungai Bhoga (Sribhoga atau Sribuza, sekarang dinamai dengan Musi). Sribuza diedentifikasi oleh banyak sarjana sebagai palembang, ibukota Sriwijaya.²³ Kerajaan ini sering juga dientikkan dengan nama Zabaj yang disebut sumber-sumbner Arab sebagai *al-Mamlakah al-Maharaj* atau disebut oleh literatur Cina dengan *Shih li fo Shih* atau *San-fo-chi*.

Pada awalnya Sriwijaya merupakan pusat terkemuka keilmuan Budha. Namun demikian, wilayah ini diidentifikasi sebagai kerajaan yang kosmopolitan yang memungkinkan adanya pemeluk agama lain yang berdiam dan eksis di kawasan ini. Setelah kerusuhan Kanton, banyak muslim keturunan Arab dan Persia - yang diusir atau melarikan diri dari wilayah itu menuju Palembang untuk menemukan perlindungan yang aman.²⁴ Ar-Ramarhurmuzi di dalam kitab 'Ajaib al-Hind mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah muslim

²³ I-Tsing. *A record of Budhdhists Religion as practised in India and Malay Archipelago*, terj. Takakusu, Oxford, h. xxxxiv. Dapat juga dilihat di dalam Hasan, *Persian navigation*, h. 119-120.

²⁴ Azra, Jaringan Ulama, h. 18.

pribumi di kalangan penduduk Sriwijaya.²⁵ Sung Shih mengatakan bahwa pada tahun 293, Sriwijaya mengirim utusannya ke istana T`ang. Utusan itu dijelaskan sebagai kepala orang asing -non pribumi- yang telah dipercaya untuk membawa misi ini disebabkan penguasaan mereka terhadap navigasi ke wilayah T`ang. Bukti-bukti tentang keberadaan umat Islam dan hubungan Nusantara dengan wilayah Tumur Tengah didukung berbagai literatur. Di antara yang terpenting dari hal itu adalah surat yang dikirim Maharaja Sriwijaya kepada dua khalifah Timur Tengah sebagaimana yang dikutip oleh al-Jahiz (163-255) di dalam karyanya Kitab al-Hayawan.²⁶ Demikian juga Ibn `Abd ar-Rabbih (246-329) di dalam karyanya al-`Iqd al-Farid.²⁷

Keterlibatan muslim Arab dan Persia dalam masalah diplomatik di Nusantara tidak terbatas di wilayah kekuasaan Sriwijaya saja. Sebagaimana yang dikatakan Azyumardi Azra, Chau Ju Kua menjelaskan bahwa pada 367 H., satu dari kerajaan Borneo Barat (Kalimantan Barat) mengirimkan pula seorang duta yang bernama P'u A-li (Abu Ali) ke istana Cina. Demikian juga

²⁵ Quennel, *The Book of the Marvels of India*, h. 131-132.

²⁶ Al-Jahiz h, Kitab al-Hayawan, Kairo, VII, h. 113.

²⁷ Fatimi, Two Letters, h. 121.

dari informasi yang lain yang melaporkan bahwa Borneo Barat juga mengirim utusannya ke istana Sung pada tahun 367 H. Kendatipun kerajaan tersebut belum mengindikasikan telah memeluk Islam, tetapi dapat dijadikan bukti bahwa kaum uslim dari Timur tengah telah melakukan kontak hubungan dengan kerajaan ini. Oleh sebab itu, wilayah-wilayah di pesisir pantai di bagian Nusantara antara sumatera, Jawa, dan Kalimantan kelihatannya sudah didatangi kaum Muslim dari Arab. Ini juga mengindikasikan wilayah seperti bagian dari Sumatera Timur [termasuk Sumatera Utara] pada masa-masa itu. Tuanku Luckman Sinar Basarshah mengemukakan di dalam buku Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur bahwa pada tahun 546 M. diidentifikasi adanya kerajaan di Sumatera Timur yang disebut Kant Oli yang mengutus utusan ke Tiongkok. Namun, para ahli sarjana masih meperselisihkannya di mana letak kerajaan ini.²⁸ Namun catatan-catatan berikutnya memunculkan pula nama wilayah P`oli. Dalam pada Ibn Khardadzbah (844-848 M) di dalam karyanya Kitab Masalik wa al-Mamalik, "Sudah ada di samping Lamuri ada Balus (Barus) dan

²⁸ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*, h. 6. Hal ini beliau kutip dari Jr. J.L Moens, Criwijaya, Yava en Karaha, h. 3.

berpuncak di kaisar gunung berendengung Sriwijaya²⁹. Sungguh
mengesankan perjalanan basah basah Selama 303, Sriwijaya menempuh
distanca ke istana Tiongkok. Utusan ini dilepas per
segera ke arah selatan sungai-nan beringin. Sungguh lepas
dipercepat untuk mempersingkat jarak ke Wilayah Tiongkok
berdasarkan metode tertentu keperluan musti jauh dari
Bukit-puncak tertentu kerajaan Sriwijaya Timur. Terlebih
jika punya manusia dengan Wilayah Timur tersebut
dihukum perpaduan istana. Di sela-sela jangka ketenangannya
dari isi ini sibuk sihati atau qirzim wajahnya
Sriwijaya kebutuhan yang dikenal oleh si-sabu (163-252) di
sepasang tangan yang dibentuk oleh si-sabu (164-352) di
dalam kerajaan Kitab Si-Hasyimi.³⁰ Demikian juga itu
Apabila Rappi (346-352) di dalam kerajaan Si-Jid di
Ferid.³¹

Ketelanjutan wajahnya Apabila bersama dengan
masalah diplomatis di Manau atau tidak terpantau di
wilayah kerajaan Sriwijaya saja. Sepasang tangan yang
dikatakan Abu'l-Walid Ali, Cina di Kuta mulai kesaksian
perjalanan basah 363 H. setelah kerajaan Boneco Ganesa
(Kelingking Boneco) mengintimidasi buntu seorang guru atau
petrusius Pn A-II (Apabila) ke istana Cina. Dalam kisah juga
Apabila Pn A-II (Apabila) ke istana Cina. Dalam kisah juga
29. Rattani, Two Letters, p. 181
30. Abu'l-Walid Ali, Kitab Si-Hasyimi, Kaido, AH, p. 113.
31. Abu'l-Walid Ali, Kitab Si-Hasyimi, p. 181

848 M) di qidam kastusua Kifid Massik wa Si-Massik,
usuna willays P.O. Difitw basds lho Xpangadeps (844-
Nsimu caritas-citiran pertinjaua metumuncullen basds
nibesepitkusu di wns jefar polisian ini.
Tiongkok, Nsimu, basa sejans massif
Timur dan disebut Ratu OI atau menegara tuan
Ketiguan Masyarakat di Sumatera Jumur pntu basds tanpa
meudumukisan di qayut pntu basduan gan Rumputla
basds msa-mesa (n. Tinsuk) Pekuan Sint Bessarap
design dari Sumatera Timur (Lorongak Sumatera Utara)
desi Aisp. ini lns mudiungkaskun willays sebeli
Katinuan Ketiguan sungsing qidatui kntu Matal
design Maseukas arsia emers, saw, dus
Oip sepad utr willays di besiar basdi di
lepas welskmu koutuk prapuengen gendan ketiguan ini
dijadiikan paki psipa kntu usim dusi Timur tundu
mudungkaskun tefip meuduk jasur, terabi qabat
desi 367 H. Kendatipun ketiguan rescept pntu
desi 367 H. Kendatipun ketiguan rescept pntu
desi mudungkaskun basdu

Jaba (Sriwijaya) negeri yang disebutnya Harladj yang menurut Tuanku Luckman Sinar Basarshah kemungkinan besar untuk menyebut nama kerajaan Haru yang terletak di wilayah sumatera utara sekarang ini.²⁹ Dalam pada itu, kerajaan P`oli itupun adalah mungkin kerajaan Panai yang termasuk di wilayah Sumatera Utara. Lebih kuat lagi, menurut G. Schlegel, - setelah menguji nama-nama yang ada di Sumatera berdasarkan laporan Shih I`ting yang pada tahun 686 M. mengunjungi Melayu dan Sriwijaya, maka nama P`oli adalah Pulau Poli di Asahan, Sumatera Utara.³⁰ Ini berarti bahwa pada tahun-tahun kedatangan bangsa Arab ke wilayah Sriwijaya dan Borneo, sudah ditemukan adanya komunitas masyarakat sumatera Utara yang dipimpin dalam sebuah kerajaan. Ini juga artinya, para pendatang dari wilayah Timur Tengah atau keturunan Arab tersebut melewatkannya begitu saja wilayah yang ada kerajaan Sumatera Utara. Namun diakui keberadaannya tidak sebesar gaung kerajaan Sriwijaya.

Dalam pada itu, pada akhir zaman Dinasti T'ang, yaitu sebelum tahun 756 M, teridentifikasi di wilayah dekat Medan sekarang ini, terutama sekitar Kota Cina

²⁹ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 6.

³⁰ G. Schlegel, The Old States in the Island of Sumatera, *T'ung Pao*, h. 50.

dekat Medan sekitar ini, terutama sepihak Koas Cina
situs sepeleluu tapanu 256 M, terdapat kaki di Wilayah
Datisu basds iur, basds spkpi ssumn Dinsati T sng.
tidak sepeser gantang ketajauh Wilayah.
kerjessu Sumsela Utara. Namun disikti Kepulauan
Arab terseputt melawatisku pegitu selis Wilayah bas
benyataq quti Wilayah Timur Terdapat alia ketutuanu
qibimbiq quti Wilayah Sumsela Utara bas
sasua komunitas masastakat Sumsela Utara bas
Aris ke Wilayah Sumsela quti Bone, sebagi qitempu
pelasti pria basds tapanu-kedatungan pendesa
sasisa purin Poi di Asipan, Sumsela Utara.³⁰ ini
pedesaku ispoan Spkpi Lting basds basda tapanu 686
perdesaku ispoan Spkpi Lting basds basda tapanu 686
M. mengejutungi Melati dan Wilayah, uska uska Poi
setelah mengutuji uska-uska basds di Sumsela
selepas kembali uska-uska basds basda tapanu 686
Sumsela Utara. Peppi kust isaf, menurut G. Schlegel,
mungku ketajauh Puris iur, ketajauh Poi iutbasu sabs
Hari basds ketek di Wilayah sumestra Utara sekilasang
ketumegkinan besar mutu melaput uska ketajauh
menulis Tuanku Luckman Sinar Basarshah
Japs (Sumatra) negeri basds disepatuwa Halsidji bas
Labuhan Deli adanya mata uang Cina zaman Dinasti

Tang tersebut. Di wilayah ditemukan sebanyak enam buah mata uang tersebut.³¹ Walau bagaimanapun, di dalam Hsin Tang Shu disebutkan bahwa Kien-pi (Kompai), yaitu pula Kampai sekarang ini atau Sampatuah di Teluk Haru, telah mengirimkan utusan ke Tiongkok pada tahun 662 M. Di kota Cina ini ditemukan arca-arca yang berasal dari porcelin Tiongkok dan mata uangnya pada kedalaman 1 meter di permukaan tanah sejak masa dinasti Sung selatan abad ke 11 sampai ke 13. Menurut Tuanku Luckman Sinar Basarshah bahwa penemuan ini menunjukkan daerah Medan dan sekitarnya juga telah menjadi pusat perdagangan dan kebudayaan pada zaman Hindu-Budha. Oleh sebab itu, sangat besar kemungkinan bahwa daerah ini di singgahi juga oleh para pedagang Arab yang menelusuri daerah Nusantara yang teriring dengan ajaran Islam yang dianutnya.

Di Situs Kampai ditemukan manik-manik yang berasal dari India Selatan. Selanjutnya, di dalam peta Wu Pei Shih yang digunakan Laksmana Cheng Ho -yang beragama Islam- ketika mengunjungi kepulauan

³¹ Namun tidak menutup kemungkinan mata uang itu juga beredar sampai abad ke 13.

Nasauitais auge telluring derdeau siarau lizim auge
luga olep besta bedsgang Alsp auge menelusni deselsi
sundest pessal remundekunus pswas deselsi ini di sindessi
kependayean basas saman Hindu-Budis. Olep sepep utr
sekerelias luga leisp wewjasi basat berdegadean gau
benemurasi ini menunjukku deselsi Medan den
13. Menurut Tresna Pramana Sius Bassissip pswas
selak wasa dinasti Sunga selesan spad ke II sumbi ke
nabegula basas kegatianan 1 meter di bantuan susah
stica-slica basa pelassi desai bantuan Tongkok den mela
Jiongkok basas tephun Qes M. Di kota Cius ini ditentukan
sumbatushi di Teluk Haili, leisp menugihikan utusan ke
Gambut di Tengku Haji, leisp menugihikan utusan ke
(Kombs), astin buis Kambsi sekastan ini astin
qisim Hsin Tsue Spin qisepetkan pswas Kieu-bi
parsi wasa nung terseput³¹ Waisan pagisimusbanu di
T sng terseput. Di witsasp dilemparan sepanjaran emas
Tspupati Deli sghas wasa nung Cina sasau Diseti

perdaguan 183m. ketika mengunjungi kebutuhan Wu Pei Shih yang dibangun pada masa Ceng Ho-aseg bersasi di sisi Jidis Seletau. Selanjutnya, di desa ini bersama Kusensi dilemparkan wajik-wajik asing

21. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada yang lain juga pernah
sewaktu siap ke 13.

Nusantara ada menyebut tentang Kan Peichiang.³² Kampai merupakan trading port yang sangat penting dan ramai karena belakangnya bermuara 5 sungai besar dari pedalama sumatera dan merupakan transit dari hasil hutan, mutiara, binatang, dan emas yang dieksport ke Tiongkok dan India. Disebutkan juga di dalam Negarakertagama yang merupakan kronik kerajaan Majapahit yang dikompilasi oleh Eman Paranca juga menyebut nama Kampe dan Harw (Haru) yang tercatat sebagai negeri-negeri yang ditaklukkan Majapahit pada tahun 1365 M. Kampe juga pernah menjadi jajahan Sriwijaya, lalu merdeka, kemudian ditaklukkan oleh Majapahit. Pada masa merdeka banyak sekali kapal India berlabuh di sana dan kapal negrinya pergi ke India. Nama Kampe oleh orang Cina juga ditulis dengan Kien pie atau Kapiet.³³

Panai yang juga merupakan wilayah Sumatera Utara sekarang ini dicatat di dalam inskripsi Tanjore (1030 M). Nama Yapanes juga dicatat oleh orang Armenia (1106-1161) sebagai satu negeri yang menghasilkan banyak kapur barus.³⁴ Dalam pada itu juga terbukti adanya hubungan kerajaan Melayu

³² JV. Mills, Malaya in the Wu-peishih charts, Vol. XVB, part III.

³³ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 7.

³⁴ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 7.

Nusantara ada menjelang kerajaan Kerajaan Palembang.³³ Kembari meribarkan tisane bot atau saus saus untuk peninggi dan temsi ketika pedagang-pedagang perlu bersantai di depan pedagang-sudahnya dan meribarkan tisane di pasar hutan, mutisias, pustaka, dan emas yang dikemas ke Tongkok dan Jidis. Disepakati juga di distrik Negeriketigaan yang meribarkan kulinik kelokan Muisabat yang dikomplisi oleh Empu Patisuci juga menjelang kerajaan Kusumah dari Hira (Hait) atau terciptanya sejak negeri-negeri yang dikunjungi Muisabat basah seputar 1365 M. Kusumah juga berwaspada melihat siapa yang mengintipnya berdiri di Sriwijaya, itu walaupun kemudian dikunjunginya oleh Muisabat. Pada masa waledeka kemudian pulask sekali kasi Kusumah yang di sana dia rasa bahwa orang Cina juga ditulis dengan Jidis. Namun Kusumah oleh orang Cina juga ditulis dengan Kied die stan Kasibet.³⁴

Puisi yang juga meribarkan wisanay Sumatera Utara sekarang ini dicatat di dalam inskrpsi Tsurje (1030 M). Nasir Yaqubus juga dicatat oleh orang Armenia (1106-1111) sebagaimana setelah negeri yang mendekatkan pulask kabut perlis.³⁵ Dalam basah itu

³³ J.A. Miller, Muisabat in the Mu-lieylini chart, Vol. XAB, part III.

³⁴ Tuangkan Pucukwan Suri Basaritap, Bandarw, p. 3.

³⁵ Tuangkan Pucukwan Suri Basaritap, Bandarw, p. 3.

(Jambi) dengan Sriwijaya (Palembang) dengan pusat Kerajaan Pane di muara sungai pane tersebut di atas. Hulu Panai dan Bilah inipun sudah dihuni komunitas masyarakat pada zaman Pra Sejarah dengan ditemukannya situs di hulu batu dan Liang Bilik.³⁶

Dari keseluruhan penjelasan ini jelas terindikasi bahwa wilayah Sumatera Utara sudah dikenal di wilayah dan jalur perdagangan Tionkok (Cina) dan India serta kerajaan di kepulauan Nusantara. Oleh sebab itu, perkembangan Islam di daerah ini terkait dengan perkembangan Islam di beberapa wilayah jalur ini, seperti Cina, Sriwijaya, Aceh, dan lainnya. Bahkan, menurut Sejarah Melayu dan Hikayat raja-raja Pasai dikisahkan bahwa rombongan Nakhoda Ismail dan Fakir Muhammad mula-mula mengislamkan Fansuri (Barus sekarang), kemudian Lamiri (Lamuri, Ramni) lalu ke Haru dan dari sana barulah mengislamkan Raja Samudera Pasai yang bernama Merah Silau yang kemudian diberi nama Sultan Malikul Saleh. Ini menjelaskan bahwa kerajaan Haru terlebih dahulu memeluk Islam dari pada raja Pasai.

³⁶ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, Gambar Zaman Pra Sejarah di Batu Granid (Bilah) dan Liang Bhilik, harian Waspada, medan, 1990.

Dalam pada itu, pada abad ke-13 dan abad-abad berikutnya, Aceh merupakan salah satu pusat penyiaran dan perkembangan agama Islam di Nusantara. Setelah munculnya kerajaan Aceh dan dipimpin oleh sultan-sultan Muslim, maka daerah ini merupakan pusat kegiatan agama Islam yang paling penting. Selain itu di wiliyah ini muncul tokoh-tokoh ulama yang menjadikan wilayah serantau tersebut semakin mapan sebagai wilayah penyebaran Islam. Hal ini akan dijelaskan di dalam bab *Alumni Pendidikan Timur Tengah Di Sumatera Utara*, khususnya pada sub bab *Sejarah Awal Alumni Timur Tengah di Nusantara*.

Dalam pada itu, disebutkan sejak pertengahan abad 13 Masehi, kerajaan Haru di Sumatera Timur sudah memeluk Islam dengan mapan. Disebutkan juga bahwa pada masa pemerintahan Kaisar Yung Lo, Sultan Husin dari Haru mengirimkan misi ke Tiongkok. Selanjutnya, pada tahun 1412 M. Laksamana Cheng Ho diutus oleh Kaisar Tiongkok mengunjungi negeri-negeri Nusantara dan termasuk mengunjungi Haru. Selanjutnya, pada tahun 1431 Cheng Ho kembali mengunjungi Haru dan membawa raja Haru ke Cina guna membawa persembahan [hadiah]. Catatan ini mengindikasikan tentang eksistensi kerajaan Haru yang

(isinya) dengan Sriwijaya (Palembang) dengan hasil kerajaan Palembang di musuh sukses bisa tercapai di atas Hindu punya dan Banyak niquah sukses dirimu kerajaan Missaeriket besar satuan Pts. Selesa dengan diketahui bahwa situs di pantai dan Laut Banyak. Dari kesadaran berdasarkan ini Jelise terindikasi bahwa wilayah Sumatera Utara sudah diketahui di sekitar kerajaan di kepulauan Nusantara. Oleh sebab itu berkemungkinan selain di desa ini terdapat desa-desa berkecimpungan selain di pedesaan wilayah Jelise ini, seperti Cina, Sriwijaya, Aceh, dan Jawa-Bali. Selanjutnya Jelise Melawan dan Hikmati Jela-Jela Besi dibersitikan persis lantaran komponen Nastipada teman dan Sri Melawan yang bersama-sama mengizinkan Raja Haru dan desa-sesa perlu menyerah kepada Raja Sri Sumedra Besi dan peluruas Merdeka Sriharjo yang kemudian diberi nama Sultan Matikati Selap. Jadi kerajaan pesawat ketika Haru terjadi di sana memperkuat Jelise dari besar Jela-Jela.

di Tiongkok mengakui Sriwijaya sebagai Gunungan Yenwu Pts. Selesa
1990.

dipimpin raja-raja yang muslim tersebut telah mendapat pengakuan dari sejumlah wilayah dan juga telah melakukan hubungan diplomatik dengan luar Nusantara dengan baik.

Pada abad ke 15, Haru telah menjadi kerajaan besar setaraf dengan Malaka dan Pasai, sebagaimana yang diceritakan di dalam sejarah Melayu. Semua surat-surat yang datang dari raja-raja Haru harus diterima di Malaka dengan upacara resmi kenegaraan. Masing-masing raja dari ketiga kerajaan itu saling menyebut dirinya "Kakanda." ³⁶ Tiga kerajaan ini adalah kerajaan yang dipimpin raja-raja yang beragama Islam sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya. Oleh sebab itu, di wilayah ini telah terjadi islamisasi yang baik, terutama Malaka dan Pasai. Namun, belakangan ketiga kerajaan ini saling serang dan menguasai satu sama lainnya. Namun demikian, proses islamisasi tetap saja berlangsung pada ketiga daerah kerajaan ini.

Kerajaan Haru di wilayah ini belakangan dikenal dengan kerajaan Deli dengan sedikit reduksi wilayahnya. Maka pada abad-abad selanjutnya, muncullah kerajaan-kerajaan lain, pecahan dari kerajaan Deli. Sekitar tahun 1723 terjadi perang suksesi

³⁶ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 17.

perebutan tahta Deli. Salah seorang putra tuanku Panglima Paderap, bernama tuanku Umar Johan Pahlawan Alamsyah (1713-1782) tidak berhasil merebut haknya atas tahta Deli. Tuanku selaku putera gahara (permaisuri) menurut adat merupakan prioritas pertama menjadi Raja. Oleh sebab itu beberapa pembesar kerajaan Deli dibantu pembesar Aceh mengangkat Tuanku Umar menjadi raja Serdang yang pertama, yaitu pada tahun 1723. Beliau ditetapkan sebagai kepala pemerintahan, sebagai kepala agama Islam (*khalifatullah fil ardi*), dan sebagai kepala adat Melayu.³⁷ Di wilayah ini diterapkan syariat Islam dan hukum adat yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Di Serdang juga didirikan Majlis Syar'i yang diketuai oleh ulama besar kerajaan.³⁸ Hal ini berbeda dengan kerajaan lainnya di wilayah sumatera Timur ini, mereka hanya mengangkat mufti kerajaan untuk perkara agama Islam. Oleh sebab itu, Serdang tidak hanya menjadi kerajaan Islam tetapi juga telah menerapkan syariat Islam menjadi hukum negara sekaligus sebagai pusat penyebaran Islam.

Dalam pada itu, Sultan Serdang juga mendirikan pusat-pusat kegiatan Islam seperti sekolah, pantai

³⁷ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 55.

³⁸ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 261.

briset-brisit kegirisan lisanu sebeti sekoyer, busiti Ditsim basas iur' Sutera Serasing Jules mengikuti

as Tushetia Lekheli Siur Bassistavisi, Guria Bessastavisi, Guria, 1925.

asuhan, dan belakangan muncullah organisasi Islam yang turut serta membangun pusat-pusat studi Islam dan lainnya.

Ada dua buah masjid sebagai tempat ibadat dan pusat kegiatan keislaman yang ditemukan di Klambir dan juga ditemukan di daerah lainnya di Kerajaan Serdang. Di samping itu adapula madrasah yang dijadikan hanya sebagai tempat shalat namun tidak didirikan Jumat. Madrasah juga dijadikan tempat menginap para musafir.

Di kerajaan Deli, masjid tertua yang dicatat sejarah adalah Masjid Gang Bengkok. Pada tahun 1918 masjid ini diserahkan oleh Sultan Deli Makmun Alrasyid Perkasa Alamsyah kepada Gemeente. Maka rakyat meminta kepada Pemerintah Hindia Belanda agar urusan agama Islam maupun tempat ibadahnya tetap diatur oleh Sultan Deli.³⁹ Selanjutnya, ditemukan juga masjid dan madrasah di beberapa kerajaan lainnya seperti di Kerajaan Langkat. Kerajaan ini diperkerikan muncul sekitar tahun abad ke 15 yang awali oleh Dewa Syahdan (1500 M-1580). Tidak jauh berbeda, masjid juga dijadikan sebagai pusat penyiaran Islam di kerajaan Asahan yang tepatnya terletak di Tanjung Balai

³⁹ Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun*, h. 351.

Asahan. Hingga saat ini masjid tersebut masih dijadikan sebagai suara Islam di daerah tersebut. Selain Asahan, Batubara juga termasuk kerajaan Islam di bagian Sumatera Timur. Di wilayah ini juga ditemukan sejumlah masjid dan madrasah sebagaimana di daerah lainnya. Demikian juga dengan daerah lainnya seperti Labuhan Batu, Simalungun, dan Tanah Karo.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka sejak masa awal masuk Islamnya raja-raja yang ada di daerah Sumatera Timur, telah dilakukan upaya islamisasi di wilayah ini. Hal itu pertama kali terjadi kepada raja-raja dan keluarga raja yang diikuti oleh rakyatnya. Sebab raja sangat berpengaruh terhadap agama rakyatnya. Hal itu terus berlangsung hingga masa kemerdekaan dan masa terkini sebagaimana yang akan dijelaskan. Di antara pusat islamisasi yang paling menonjol di Sumatera Utara adalah di wilayah kerajaan Deli dan Serdang, baru disusul oleh beberapa daerah lainnya.

BAB III

SEJARAH ALUMNI PENDIDIKAN TIMUR TENGAH DI SUMATERA UTARA

a. Sejarah Awal Jaringan Alumni Timur Tengah di Nusantara

Azyumardi mengatakan bahwa hubungan Nusantara dengan Timur Tengah melibatkan sejarah panjang, yang sangat tua. Kontak yang paling awal kedua wilayah tersebut adalah melalui perdagangan. Hubungan antara keduanya pada beberapa waktu sebelum kedatangan Islam dan masa awal Islam merupakan hasil dari perdagangan Arab dan Persia dengan Dinasti Cina. Kapal-kapal Arab dan Persia yang berdagang dengan Cina tersebut melakukan pengembalaan pula ke Nusantara jauh sebelum Islam tersebar ke wilayah ini.⁴⁰

Periode berikutnya, para pedagang Arab tidak saja berdagang ke wilayah Cina tetapi juga dengan penduduk Nusantara seperti Sriwijaya dan lainnya. Pada akhir Abad ke 12, para pedagang Arab tersebut mulai melakukan perhatian khusus terhadap penyebaran

⁴⁰ Azyumardi, Jaringan, h. 19.

BAB III
SEJARAH ALUMNI PENDIDIKAN DI
SUMATRA BARAT

ii. Sejarah Alumni Timur Tengah di
Sumatra Barat

Azyumardi mengatakan bahwa pengaruh
Muslims di sepanjang jalur perdagangan
berjalan, yang sebagian besar itu. Rute ini sendiri berdasarkan
kedua wilayah tersebut adalah sejajar berdasarkan
Hujungnya untuk kedua keduanya bersama-sama
seperti ketika jalan dari musi atau
merupakan bagian dari perdagangan
dengan Dinasti Cina. Kebutuhan Cina tersebut merupakan
perdagangan dengan Cina resmi
berdasarkan bukti ke Nusantara juga sebaliknya
resmi ke wilayah ini.⁴¹

Berdasarkan pernikahan, bisa dilihat bahwa
perdagangan ke wilayah Cina telah dilakukan
Nusantara sejak dulu. Selain itu, pada akhir
Abad ke 15, bisa dilihat bahwa Aceh resmi
melakukan berjalan khusus sebagai berdasarkan

⁴⁰ Azyumardi, Jaringan, p. 10.

Islam.⁴¹ Pada abad ke-16 hubungan politik kaum Muslim Nusantara sudah mulai terbina antara Dinasti Utsmani dengan negara-negara Muslim tertentu di Nusantara.⁴² Pada abad ke 15, angkatan laut Ustmani di lautan India telah memainkan peranan penting. Peranan ini menunjukkan besarnya saham Turki dalam perdagangan di laut India guna melakukan pengaman perdagangan dan perjalanan haji. Proteksi ini memberikan kesempatan baik bagi Muslim Nusantara, khususnya dari Samudera Pasai dan Malaka untuk mengadakan perjalanan ke Timur Tengah dan sekaligus menjalin hubungan lebih dekat dengan penduduk Timur Tengah, khususnya para ulama dan pemuka Haramain. Menjelang abad ke 16 perahu-perahu dari Malaka telah berpartisipasi aktif melakukan perjalanan dan perdagangan ke Coromandel dan Srilanka. Setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis, maka kesultanan Aceh mengambil andil terpenting dalam partisipasi Nusantara pada perdagangan rempah-rempah di lautan India. Menurut sumber Venesia, pada 1565 dan 1566, ditemukan lima kapal dari kerajaan Aceh berlabuh di

⁴¹ Azyumardi, jaringan, h. 31.

⁴² A. Reid, *Sixteenth Century Turkish Influence in Western Indonesia*, dalam Sartono Kartodirdjo (peny), *Profiles of Malay Culture*, Jakarta: Ministry of Education and Culture, 1976, h. 107.

Jeddah. Semua ini menunjukkan secara tepat bahwa anak-anak Nusantara secara mandiri telah melakukan hubungan langsung dengan Timur Tengah, tidak lagi menumpang kapal-kapal dari Arab atau lainnya.

Azyumardi mengatakan bahwa hubungan antar kerajaan-kerajaan Nusantara dengan Timur Tengah tidak saja dengan Utsmani, tetapi juga dengan pusat keagamaan Islam, yakni Makkah dan Madinah.⁴³

Sejak abad ke-17 banyak negara muslim di Nusantara memiliki hubungan yang konstan dengan Hijaz. Sebagai contoh, penguasa banten di Jawa Barat, Abd al-Qadir yang berkuasa pada tahun 1626-1651 mendapat gelar Sultan dari Syarif Makkah sebagai hasil misi khusus yang dikirimnya ke Tanah Suci. Demikian juga dengan pengusa Mataram, raja Rangsang mendapat gelar Sultan dari Syarif Makkah.⁴⁴

Dalam pada itu adanya korespondensi yang berkesinambungan melalui surat-menurat ke wilayah Hijaz ini dan pengiriman dua orang mullah dari Makkah ke Makasar mengindikasikan terdapatnya orang-orang Nusantara dari masing-masing wilayah di Nusantara. Azyumardi mengasumsikan bahwa mereka itu adalah

⁴³ Azyumardi, Jaringan, h. 46.

⁴⁴ Azyumardi, Jaringan, h. 47.

para pedagang atau jamaah haji yang memperpanjang masa tinggal mereka di Makkah untuk perdagangan dan menuntut ilmu, bahkan juga sebagai duta-duta kerajaan mereka di Haramain. Lebih dari itu, para pengusa muslim di Nusantara juga ikut membantu kehidupan para pengausa Haramain dan penuntut ilmu.

Azyumardi memerikan ada beberapa pase dan bentuk dalam kaitan hubungan anak negeri dengan Haramain. Pertama, sejak akhir abad ke-8 sampai ke-12, hubungan tersebut pada umumnya berkenaan dengan perdagangan. Hal ini diprakarsai oleh muslim-muslim Arab dan Persia di Timur Tengah. Kedua, pase abad ke-12 sampai ke-15, mulai mengambil aspek-aspek yang lebih luas, hubungan antara kedua kawasan ini telah diintensifkan menyebarkan Islam di berbagai wilayah Nusantara, termasuk melakukan islamisasi dengan mengajarkan Islam yang lebih dalam. Oleh sebab itu, hubungan keagamaan dan kultural terjalin lebih erat. Ketiga, sejak abad ke-16 sampai paruh kedua abad ke-17. Dalam masa ini hubungan-hubungan yang terjadi lebih dominan adalah hubungan politik di samping hubungan yang telah disebutkan. Hal ini terkait dengan munculnya kekuatan Barat, Portugis, di Nusantara. Namun menjelang paruh kedua abad ke-17

Nusantara. Nama ini menunjukkan bahwa Kedua sped ke-12
telah mendirikan munichius Kekuatan Bersar Portugis, di
sumbuung pupungku yang telah tersusun. Hati ini
telah jadi jomuan sajap pupungan boikit di
spad ke-12. Diketahui wasi ini pupungan-pupungan ang
lebih dari Keling, sejak sped ke-16 sampai bersih kedua
sebab itu, pupungan kebaguan dan kualitas telah
diketahui mengejarkan Islam yang lebih dekat. Oleh
walaupun Nusantara, seluruh mereka telah
ini telah diintensifikasi untuk kepentingan Islam
saatkali asing lepiti lus, pupungan utama Kedua Kemasan
sped ke-12 sampai ke-15, walaupun mendukung sapek-
15, pupungan tersebut baha mutuwa perlengkapan
Hatismu. Belasam, sejak skirr sped ke-8 sampai ke-
penitik dasar Kaitan pupungan sukar negoi dengan
Asyurwadi memerlukan sas peperangan basa gun
kepindahan basa bendas Hatismu gun bentuk tuntutan
beugeas muslim di Nusantara juga ikut mempunyai
kelebihan materi di Hatismu. Repi deji ini basa
menuntut ilmu, perikan juga sebagi guna-guna
masa ini besar di Makassar untuk berdagang guna
berdagang tuntutan ilmu, perikan juga sebagi guna

hubungan-hubungan keagamaan dan politik juga dijalin ditambah semakin meningkatnya anak-anak Nusantara ke Timur Tengah untuk menimba ilmu dan melakukan jaringan dengan ulama Haramain dan mulai merambah Mesir.⁴⁵

Kedatangan anak-anak Nusantara untuk belajar ke Timur tengah, khususnya Haramain, tidaklah mengindikasikan tidak adanya ulama di Nusantara, paling tidak guru-guru yang mengajarkan Islam, namun ilmu yang diperoleh di Haramain dianggap lebih memiliki keunggulan dan lebih tinggi daripada ilmu yang dipelajari di pusat-pusat keilmuan lainnya. Banyak para jamaah haji yang datang ke Haramain tidak langsung pulang ke Nusantara, tetapi menetap di wilayah ini dua sampai tiga tahun, bahkan lebih, untuk menimba ilmu. Oleh sebab itu, gelar haji bagi orang-orang yang pulang dari Tanah Suci mengembangkan beban ilmiah di tengah-tengah masyarakatnya.

Pada babakan waktu berikutnya adalah munculnya madrasah-madrasah di Haramain yang sebelumnya kajian hanyalah berbentuk halaqah dan zawiyyah-zawiyyah. Kemunculan ini dipengaruhi oleh

⁴⁵ Lebih jauh lihat Azyumardi, *jaringan*, h. 49-50.

separatistische Kulturkundliche Kulturkritik im übergeordneten Kontext der gesellschaftlichen und politischen Entwicklung. Die Kritik konzentriert sich auf die kulturellen und sozialen Prozesse, die die Identität und das Selbstverständnis einer Gruppe oder eines Landes prägen. Sie untersucht die Werte, Normen und Mythen, die eine Kultur definiieren, sowie die Weise, wie diese in Medien, Kunst, Politik und Alltagskultur vermittelt werden. Ein zentraler Aspekt ist die Analyse von Machtverhältnissen und ihrer Auswirkungen auf Kultursphären. Die Kritik kann sowohl auf individueller als auch auf gesellschaftlicher Ebene stattfinden und zielt darauf ab, die Kultur zu entmystifizieren und die Realitäten hinter den ästhetischen Erscheinungen zu enthüllen. Sie fordert eine kritische Auseinandersetzung mit der eigenen Kultur und deren Verhältnis zu anderen Kulturen sowie eine Reflexion über die sozialen und politischen Bedeutungen von Kultur. Inhaltlich umfasst die Kulturkritik Themen wie die Rolle von Tradition und Modernisierung, die Beziehung zwischen Kultur und Politik, die Funktion von Medien und Künsten in der Gesellschaft sowie die Verantwortung von Kulturschaffenden für gesellschaftliche Probleme.

kebangkitan madrasah-madrasah di luar Haramain di Timur Tengah. Kebangkitan ini meicu pula kesemarakan para pelajar Nusantrara ke Haramain. Para sejarawan menulis bahwa madrasah pertama di Haramain adalah Madrasah al-Ushrufiyah yang didirikan pada 571 H. oleh Afif Abdullah Muhammad al-Ushrufi (w. 596 H) di dekat pintu Umrah bagian Selatan Masjid al-Haram waktu itu. Dalam catatan Azyumardi bahwa hingga awal abad ke 17 Masehi terdapat setidaknya 19 madrasah di Makkah.⁴⁶ Di Madinah juga ditemukan madrasah A`zham Syah yang dibangun hampir semasa dengan pembangunan madrasah-madrasah di Makkah. Madrasah ini terletak di dekat kawasan Bab al-Aslam, Masjid an-Nabawi ketika itu.

Selain di Harmain ditemukian sejumlah madrasah di tempat lainnya. Paruh ke 2 abad 7 H., ditemukan 19 madrasah di Mosul,⁴⁷ di Kairo ada 75 madrasah, di Damaskus ada 51 buah, di kota Aleppo mempunyai 6 madrasah dan menjelng abad ke 17 M., Aleppo telah memiliki 44 madrasah. Dalam abad ke-19 di Damaskus ada 159 madrasah dan di yaman ada sekitar 20 madrasah. Namun demikian, anak-anak Nusantara

⁴⁶ Azyumardi Azra, h. 57.

⁴⁷ Ma'ruf, *Ulama` an-Nizhamiyat*, h. 148-186

sebagaimana yang akan dijelaskan berikutnya lebih umum belajar di Haramain ketimbang di daerah lainnya di Temur Tengah kecuali pada abad-abad berikutnya.

b. Sejarah Awal Jaringan Alumni Timur Tengah di Sumatera Utara

Jaringan ulama di Sumatera Utara yang dahulu pernah disebut sebagai Sumatera Tumur diawali sejarah perjalanan haji kaum muslim di daerah ini ke Timur Tengah. Perjalanan haji anak-anak negeri di wilayah ini ke Tanah Suci membuka wawasan baru bagi para *hujaj* tersebut tentang tradisi transformasi ilmu dari para ulama dan ustaz di Tanah haram ini kepada para penuntut ilmu.

Komunitas muslim di daerah serantau, seperti Aceh dan Malaka dikenal telah melakukan perjalanan yang mandiri ke haramain sejak abad ke-16. Bahkan, sebelum itu perjalanan ke Tanah Suci dalam melaksanakan haji dan studi keislaman telah dilakukan. Inilah yang ditegaskan oleh Azyumardi. Beliau mengatakan bahwa pada abad ini anak-anak negeri semakin banyak yang megunjungi Haramain. Lebih jauh

lagi sejak abad ke-17 sudah terjadi keragaman guru-guru yang mengajar di Haramain termasuk Nusantara.⁴⁸

Azyumardi menegaskan bahwa perwujudan sosial politik Islam, [pen. tentunya juga termasuk pendidikan] di Nusantara merupakan latar belakang umum bagi gerakan pembaruan. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam hal ini Aceh memainkan peranan penting atau wilayah Utara Sumatera secara keseluruhan dalam sejarah awal Islam.

Menelusuri jaringan ulama di wilayah ini maka tidak bisa mengabaikan pengaruh Syamsuddin al-Sumaterani, Hamzah al-Fansuri, Ar-Raniri, dan Abdur Rauf as-Singkel. Namun demikian, ulama Sumatera Timur juga memiliki andil yang besar dalam jaringan penyiaran dan pengajaran agama Islam. sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pada abad ke-15 kerajaan Haru merupakan salah satu kerajaan Islam yang menguasai wilayah Tamiang sampai Kampar. Oleh sebab itu, tidak bisa dibayangkan adanya kemajuan Islam yang pesat di wilayah ini, bahkan merupakan agama para Sultan, jika tidak ditemukan di dalamnya para ulama. Namun sangat disayangkan, kurangnya dokumentasi sejarah di kawasan ini yang terkait dengan

⁴⁸ Azyumardi, h. 85.

jaringan ulama, maka sukar mencari siapa saja tokoh ulama di wilayah Sumatera Timur ini sejak abad ke 15-samapai abad ke-18.

Pada abad-abad belakangan, maka kita mulai dapat merujuk keberadaan ulama yang berada di seluruh wilayah ini. Di Natal kita dapat menemukan seorang anak negeri yang bernama Syekh Abdul Fattah (1793-1863). Namun Syaikh Abdul Fattah tidak pernah diketahui belajar Islam ke Timur Tengah. Di dalam sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara ia disebutkan belajar di Rao dan kemudian melanjutkan ke Sumatera Barat. Di wilayah ini, ulama yang tergolong perdana merintis jaringan ulama ke Timur Tengah adalah Syekh Abdul Fattah Pagaran Sigatal (1809-1863). Setelah belajar dari Syaikh Abdul Fattah, ia belajar ke Jabal Qubeis, Mekah. Selanjutnya Syekh Abdul Malik yang dikenal sebagai Baleo Natal juga merupakan alumni Jabal Qubeis, Makkah. Berikutnya adalah Syekh Abdul Samad (L. 1834) yang digelar dengan Syekh Muhammad Yunus, ia merupakan alumni Malaysia dan Mekah; Syekh Sulaiman al-Khalidy (L. 1842), alumni Jabal Qubeis, Mekah, Syekh Abdul Hamid (1865-1928),

Pembentukan Jaringan Ulama di Sumatera Utara, Hikayat
dari seorang ulama yang berjaya di seluruh dunia
dan berkiprah di antara bangsa-bangsa lainnya

dan Syekh Musthafa Husain (1886-1957). Semuanya berada di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.⁴⁹

Di Langkat dikenal pula Syekh Abdul Wahhab Rokan. Di tanah Deli, dikenal pula sejumlah ulama yang melakukan jaringan dengan Timur tengah, di antaranya Syekh Hasan Ma`shum,⁵⁰ dan pada abad ke XX dikenal pula ulama yang paling tersohor, yaitu Syaikh Azra`i Abdurra`uf. Beliau dilahirkan 1918 M. di Medan, Sumatera Utara. Ayahnya, Syaikh Abdurra`uf adalah salah seorang ulama terkenal di Sumatera Utara, khususnya di kota Medan. Beliau disebut-sebut mewarisi ilmu dan kitab-kitab Syaikh Hasan Ma`sum serta hak cetak terhadap kitab-kitab beliau.⁵¹ Oleh sebab itu, beliau juga dijadikan tempat bertanya kaum muslimin di Sumatera Utara di seputar hukum Islam dan ilmu Alquran. reputasi beliau semakin terakui disebabkan belaiu menjadi dewan hakim internasional membaca Alquran. behkan kefasihan dan kepenguasaannya

⁴⁹ Lihat Abbas Pulungan, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Paham Keagamaan Di Mandailing Pada Abad XX*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, 2007, h. 3-8.

⁵⁰ Ahmad Zuhri, *Syaikh al-Qurra` Azra`i Abdurrauf: Pemikiran Dan Peranannya Di Sumatera Utara*, Hijri, Jakarta, 2008,

⁵¹ Beliau adalah seorang ulama yang terkenal di kesultanan deli. Ia memangku jabatan ulama kesultanan karena kemahirannya dan kedalamannya tentang Islam dan sastra Islam.

terhadap ilmu Alquran mendapat pengakuan dari ulama Timur tengah seperti Muhammad Arabi al-Qubbani, seorang Syekh al-Qurra' dan Imam Besar di Damaskus Siria.

Di Tanjungbalai Asahan, Sumatera Utara, dikenal pula Syekh Ismail Abdul Wahhab (1897-1949). Beliau merupakan ulama yang paling terkemuka dalam sepanjang sejarah ulama-ulama Tanjungbalai Asahan. Ia dilahirkan pada tahun 1897 M. Pada tahun 1925 M. Syaikh Isma'il berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji.⁵² Seperti kebanyakan jamaah haji Tanjungbalai Asahan, khususnya mereka yang terpelajar, kesempatan berangkat ke Makkah tidak hanya mereka gunakan untuk menunaikan ibadah haji semata, momen ini dipergunakan juga untuk memperdalam pendidikan agamanya. Hal yang sama pula dilakukan Syaikh Isma'il Abd al-Wahhab, setelah melaksanakan ibadah haji, beliau tidak segera kembali ke Tanah Air tetapi, sebagaimana rencananya semula, ia melanjutkan pendi-dikannya di jazirah ini.

Syaikh Isma'il Abd al-Wahhab berada di Tanah Suci selama lima tahun. Dalam kurun waktu itu ia memperdalam ilmu agamanya kepada ulama-ulama

⁵²MUI., *Sejarah Ulama-Ulama Terkemuka Di Sumatera Utara*, 1983, hlm. 223.

terkemuka di Tanah Haram. Pada dasarnya lembaga pendidikan yang banyak diikuti para murid-murid Jawi di Haramain waktu itu ada dua. Pertama, belajar pada *halaqah* dan *kuttab* orang-orang alim di daerah ini, baik di *Masjid al-Haram* maupun di ru-mah-rumah para guru. Kedua, belajar secara formal ala Haramain di madrasah-madrasah tradisional. Sekitar tahun 1874 berdirilah madrasah Saulatiah yang diprakarsai oleh Syaikh Muhammad Rahmat Allah, seorang ulama yang berasal dari Delhi. Kendatipun madarsah ini sering diasosiasikan sebagai madarasah anak benua Hindia, namun jumlah murid Jawi yang belajar di sini cukup signifikan. Pada tahun 1912, jumlah murid sekolah ini mencapai 537 orang dan 178 orang berasal dari Indonesia.⁵³ Untuk tahun-tahun selanjutnya keadaan yang sama juga berlaku. Faisal Abdullah al-Aqwa seperti yang dikutip Azra menegaskan bahwa Saulatiyah merupakan kancah (*locus*) terpenting para murid Jawi.⁵⁴ Syekh Ismail wafat dieksekusi Belanda karena melakukan perlawanan terhadap penjajahan Belanda pada agresi pertama dan kedua.

⁵³ Azyumardi Azra, *Ulama Indonesia di Haramain: Pasang Surut Sebuah Wacana Intelektual-Keagamaan*, dalam *Ulumul Qur'an*, Edisi, 1994, hlm. 81.

⁵⁴ Ibid.

bagia abiesi berlimes di Kedua.
merupakan bentuan letusan berlisipan Belanda
merupakan karang (coral) terdebu berlapis Belanda ketika
asung dikutip atas menegaskan paps Sanitas
asung sanas iuga pelikir Fisik Apotek St-Adwas sedari
jundisasi.23 Untuk tahan-tahan sejumlah keadaan
mencaebi 232 orang diu 178 orang perasa
sigulikau. Pada tahun 1913, Jumah muncul sekorop ini
bermu Jumah muncul jami asung perasa ini cirkub
disosiasi sebagai wadisasi kunci penas Hindia,
perasa di Delli. Keunggulan wadisasi ini sering
Sasik Mungkung Raja Alih, seorang raja asung
perdilisasi wadisasi Sanitas asung dipaksa oleh
Batu. Kedua, perasa seceras lontar asus Histamin di
di Masjid di-Harun wadisasi di Irwati-Tawani bers
papadom dan yang orang-orang suku di ds-elai ini, perik
di Histamin wadisasi itu suds qur. Perasa, perasa ber
benigikau asung padaik diukti berlapis-lapis jami
terkeunika di Tawit Histam Pada dasar laempsa

Selanjutnya adalah Syekh Muhammad Thahir Abdullah (w. 1992). Belia merupakan ulama alumni Timur Tengah, makkah al-Mukarramah yang memiliki keahlian dalam ilmu Fiqh, tauhid, dan Balaghah.⁵⁵

Tokoh-tokoh tersebut memiliki kontribusi yang luar bisa terhadap roda dan perkembangan sosial keagamaan di Sumatera Utara. Pada umumnya mereka terkait dengan pendidikan keagamaan, mufti kerajaan seperti Syekh Hasan Ma'shum, dan aspek kehidupan sosial lainnya. Bahkan di antara mereka ditemukan seorang pejuang seperti Syekh Isma'il Abdul Wahhab yang gugur dieksekusi Belanda pada Agresi Kedua di penjara Simardan Tanjungbalai.⁵⁶

Pada abad ke Dua Puluh Satu ini, jaringan ulama tersebut terus terjalin dengan melahirkan alumn i-alumni yang berkiprah di berbagai bidang keagamaan dan sosial sebagaimana yang akan dijelaskan di dalam pembahasan berikut ini.

⁵⁵ Husnel Anwar Matondang, *Kewajiban Tuhan: Pemikiran Kontroversial Ulama Tanjungbalai Asahan*, LP2IK, Medan, 2005.

⁵⁶ Husnel Anwar Matondang, *Kewajiban Tuhan*: h. 43.

BAB IV

SOSIAL KEAGAMAAN ALUMNI TIMUR TENGAH DI SUMATERA UTARA:

SEBUAH BUKTI KEBERADAANNYA ABAD XXI

A. Resentasi Alumni Timur Tengah

Di antara alumni Timur Tengah yang diwawancara di dalam penelitian mencakup dari berbagai latar belakang daerah, asal sekolah, di Tanah Air dan perguruan Tinggi di Timur Tengah. Sejumlah responden tersebut akan disebutkan nama dan identitasnya, namun sejumlah kecil tidak mau menyebutkan identitas lengkapnya.

1. Dr. H. Amar Adli, MA

Ia lahir pada 5 Juli 1973 di Medan. Ia merupakan anak keempat dari enam orang bersaudara. Amar Adli telah menikah pada tahun 2000 M., dan dikarunia 3 orang anak yang paling besar berumur 8 tahun, yang kedua 4 tahun, dan yang terakhir 1 tahun. Pendidikan SLTA-nya di tamatkan di Aliyah saudi Arabia pada tahun 1994. Strata satu dan duanya diselesaikannya di Universitas Islam, Madinah pada tahun 1998. sementara pendidikan S 3-nya diperoleh pada tahun

A. Relevansi Alumni Timur Tengah

Di sisi ulama ulama Timur Tengah yang diwawancara di dalam berikut menekankan bahwa perpustakaan pesantren tersebut, siswi sekolah, di Tanah Air dan betulnya Timur Tengah. Selanjutnya mereka bertemu dengan guru dan responden tersebut seku disepaktuhan bersama dan mengakui ideologi, namun sejauh kecil tidak menyalipkan ideologi jenjangnya.

i. Dr. H. Amar Adli, MA

Dr. H. Amar Adli, MA merupakan seorang dosen olah persaudaraan. Amar Adli lahir pada tanggal 27 Juli 1973 di Medan. Ia merupakan anak ketiga dari empat orang persaudaraan. Amar Adli memiliki tiga saudara kandung yang bernama Zainal, dan qiyarunis dan Ahmad susik yang belajar pesantren 8 tahun. Amar Adli juga merupakan anggota STY-UAS di jawa timur di Aljazair santri Alsis bersama dengan 4 teman, dan yang terakhir 1 teman. Pendidikan

2006 dari Universitas Muhammad 'Abdillah di kota Fas, Maroko. Istrinya seorang muslimah yang taat dan berpendidikan Starata alumni Timur Tengah.

Spesialisasi keilmu Amar Adli adalah Ilmu Syari'ah (fikih dan usul fikih) serta Bahasa Arab. Di antara guru yang paling mempengaruhi pemikirannya adalah para ulama Timur Tengah yang mengajarnya di Saudi dan Maroko. Sementara ulama dalam negeri yang paling dikagumi dan mempengaruhinya adalah KH. M. Saleh Saifuddin dan Lahmuddin Nasition (w. 2007).

Selain belajar di Universitas, Amar Adli juga mengaji di masjid Qairawiyin dengan para Kibar 'Ulama'.

Perlu juga dijelaskan bahwa beliau memiliki teman akrab ketika belajar di Timur Tengah. Di antara mereka adalah Dr. Hayya Mutairi dari Kuwait, Dr. Ade Asnawi, dan Dr. Subhan yang keduanya dari Indonesia.

Organisasi yang diikuti ketika di Timur Tengah antara lain PPI sebagai Wakil Ketua. Selain itu ia juga tercatat sebagai anggota ICMI.

Menurut Amar Adli ditemukan sedikit perbedaan materi pelajaran yang diajarkan di Timur tengah dengan di Tanah Air, antara lain perbedaan kurikulum dan rujukan. Dalam pada itu, menurut beliau juga bahwa

orang yang belajar di Timur Tengah saat ini dibandingkan dengan masa lalu (era 70-an) memiliki perbedaan. Di antaranya, alumni masa lalu murni mencari ilmu, namun sekarang telah memiliki orientasi yang beragam. Demikian juga dengan pengaruh aliran, yaitu sekarang aliran-aliran sudah sangat banyak mempengaruhi para pelajar.

Alumni Timur Tengah ini juga mengatakan bahwa usaha yang paling ideal bagi alumni Timur Tengah setelah kembali ke Tanah Air adalah menjadi muballig dan sekaligus pelaku bisnis. Setelah itu, diidelisasikan juga agar alumni membuka sekaloah atau pesanteran.

Ketika kembali ke Indonesia, Dr. Amar Adli tinggal di pesantren dan langsung ikut mengajar bersama dengan teman-teman sewaktu belajar di Timur Tengah. Pada saat ini, kegiatan yang dilakukannya adalah memberikan pengajian kepada masyarakat dan juga sebagai tenaga pengajar.

Bentuk-bentuk kegiatan sesama alumni pendidikan Timur Tengah tidak ada yang formal dan hanya sekedar hubungan silaturrahim. Di antara sesama alumni terjalin hubungan keyakinan dan faham keislaman.

2. KH. Chaidir Abdul Wahid, MA

Ia lahir sekitar 51 tahun yang lalu di Sialang Gatap, Kualuh Hilir, Rantau Prapat. Ia merupakan anak keempat dari delapan orang bersaudara. Chaidir Abdul Wahab menikah pada tahun 1984 M. di Libiya, dan dikarunia 8 orang anak. Yang paling besar berumur 23 tahun dan yang terakhir 5 tahun. Pendidikan SLTA-nya di tamatkan di Aliyah Madrasah Pendidikan Islam, tanjungbalai Asahan pada tahun 1976. Strata satu diselesaikannya di IAIN Sumatera Utara pada tahun 1998 dan di Universitas Dakwah Islamiyah, Tripoli, Libiya pada tahun 1987. Sementara pendidikan S 2-nya diperoleh pada tahun 2006 dari Institut Agama Islam Negeri.

Spesialisasi keilmu Chaidir Abdul Wahab adalah ilmu dakwah, nahwu, tafsir, dan tasawwuf. Di antara guru yang paling mempengaruhi pemikirannya adalah para ulama Timur Tengah yang mengajarnya di Libiya seperti Dr. Thayyib al-Na`as, Dr. Ahmad Khalifi, dan Dr. al-Hilal. Sementara ulama dalam negeri yang paling dikagumi dan mempengaruhinya adalah Dr. Lahmuddin Nasution (w. 2007).

Teman akrab ketika belajar di Timur Tengah adalah Abdussalam Rajih dari negara Siria, Hasan Tsani

dari Ghana, dan Muhammad Kamil, dan beberapa orang lainnya warga negara Libya.

Organisasi yang diikuti ketika di Timur Tengah antara lain PPI sebagai Ketua. Menurut Chadir Abdul Wahab. Selain belajar di Universitas ia juga kursus mengetik bahasa Arab, kerja diper cetakan media massa, dan olah raga.

Menurut Chadir Abdul Wahab ditemukan sedikit perbedaan materi pelajaran yang diajarkan di Timur tengah dengan di Tanah Air, antara lain perbedaan media yang digunakan dan kurikulum. Dalam pada itu, menurut beliau juga bahwa orang yang belajar di Timur Tengah saat ini dibandingkan dengan masa lalu (era 70-an) memiliki perbedaan. Di antaranya, alumni masa lalu murni mencari ilmu dan jarang membuang-buang waktu, sementara masa lalu lebih serius membaca kitab dan lietaratur.

Chadir Abdul Wahab juga mengatakan bahwa usaha yang paling ideal bagi alumni Timur Tengah setelah kembali ke Tanah Air adalah menjadi ulama dan tinggal bersama masyarakat.

Ketika kembali ke Indonesia, Chadir Abdul Wahab tinggal bersama keluarga di perkotaan. Pada saat ini, kegiatan yang dilakukannya adalah memberikan

pengajian dan dakwah kepada masyarakat dan sebagai aktivis politik.

Bentuk-bentuk kegiatan sesama alumni pendidikan Timur Tengah tidak ada yang formal dan hanya sekedar hubungan silaturrahim. Di antara sesama alumni terjalin hubungan keyakinan dan faham keislaman. Teman akrab sesama dakwah adalah al-Ustaz Hafiz Yazid.

3. Drs. H. A. Sanusi Luqman, Lc. MA.

Ia lahir 59 tahun yang lalu di Tanjung Pura. Ia merupakan anak 1 dari tiga orang bersaudara. A. Sanusi Luqman menikah pada tahun 1982 M., dan dikarunia 9 orang anak, yang paling besar berumur 25 tahun. Pendidikan SLTA-nya ditamatkan di Aliyah MMA pada tahun 1970. Strata satu diselesaikannya di Baghdad University pada tahun 1980, lalu di IAIN-SU pada tahun 1982. Istrinya seorang muslimah lulusan PGA 6 tahun..

Spesialisasi keilmu A. Sanusi Luqman adalah Ilmu Syari'ah (fikih dan usul fikih) serta Hadis. Di antara guru yang paling mempengaruhi pemikirannya adalah para ulama Timur Tengah yang mengajarnya di Baghdad seperti Subhi Shalih dalam ilmu hadis, penulis buku

seperi Supri Sapti yang datang dari Padas, berasal dari seorang
dosen Universitas Timur Tengah yang menghadiri
BMT yang berlangsung di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
berdasarkan surat resmi yang diterima pada tanggal 10 Agustus 1982.
Surat ini ditulis oleh Prof. Dr. H. A. Sanusi Pradawati, Ph.D., M.A.
yang merupakan dosen sejarah di STIA-Al-Azhar dan pernah
menjabat sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun
1980-1981. Prof. Dr. H. A. Sanusi Pradawati lahir pada tanggal 25
Juli 1938 di Bandung, Jawa Barat. Ia menyelesaikan pendidikan
dalam negeri di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1963 dan
di luar negeri di Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1968. Ia
kemudian mendapat gelar Magister dalam bidang Sejarah Islam
dari Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1970. Selain itu, ia
pernah mengikuti program studi di Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah pada tahun 1980-1981. Prof. Dr. H. A. Sanusi Pradawati
menikah dengan Dr. H. Siti Hidayah dan mereka memiliki dua
anak yang masih hidup.

Dirasah Ilmu al-Hadis, Subhi Jamil dalam ilmu tafsir,
dan Abdul Karim Zaidan dan ilmu usuh fikih.

Perlu juga dijelaskan bahwa beliau memiliki
teman akrab ketika belajar di Timur Tengah. Di antara
mereka adalah Ahmad Marwan dari Iraq, M. Ramli dari
negara Thailand, dan M. Nurdin dari Malaysia, M. Taufiq
dari Indonesia.

Organisasi yang diikuti ketika di Timur Tengah
antara lain HMI sebagai anggota. Menurut A. Sanusi
Luqman ditemukan perbedaan materi pelajaran yang
diajarkan di Timur tengah dengan di Tanah Air, antara
lain perbedaan kurikulum.

Dalam pada itu, menurut beliau juga bahwa
orang yang belajar di Timur Tengah saat ini
dibandingkan dengan masa lalu (era 70-an) memiliki
perbedaan terutama metode pembelajarannya. Alumni
masa lalu kurang memperhatikan fikih kontemporer,
namun sekarang minat terhadap hal ini lebih besar.
Dalam pada itu, sekarang metode pembelajarannya
lebih modern.

Selain menuntut ilmu, A. Sanusi Luqman juga
mengikuti kegiatan KBRI dan cari pengalaman di negara
lain. mengikuti les-les di masjid Abu Hanifah dan Abdul
Qadir Jailani.

Alumni Timur Tengah ini juga mengatakan bahwa usaha yang paling ideal bagi alumni Timur Tengah setelah kembali ke Tanah Air adalah menjadi muballig dan sekaligus pelaku bisnis. Setelah itu, diidelisasikan juga agar alumni menjadi ulama dan tinggal dengan masyarakat.

Ketika kembali ke Indonesia, A. Sanusi Luqman tinggal di perkotaan bersama dengan keluarga. Pada saat ini, ia memberikan pengajian kepada masyarakat, PNS, dan dosen IAIN-SU.

Bentuk-bentuk kegiatan sesama alumni pendidikan Timur Tengah ada organisasi alumni, namun tidak aktif. Organisasi ini tidak berkaitan dengan keyakinan, namun hanya silaturrahim. Di antara sesama alumni tidak dijalin oleh hubungan keyakinan dan faham keislaman.

Di antara teman dekat sekarang dengan A. Sanusi Luqman adalah para ilmuan, baik dari Timur Tengah maupun dari kalangan pemimpin lainnya. Pekerjaan yang ditekuni oleh A. Sanusi Luqman tidak ada terkait dengan alumni.

4. Hj. Aufah Yumni, Lc. MA

Aufah Yumni lahir 36 tahun yang lalu di Jakarta. Ia bersaudara sebanyak tiga orang, dua laki-laki dan satu orang perempuan. Aufah Yumni menikah pada tahun 1998 M., dan dikarunia 4 orang anak, yang paling besar berumur 9 tahun. Pendidikan SLTA-nya ditamatkan di Aliyah Darun Najah pada tahun 1992. Strata satu diselesaikannya di al-Azhar pada tahun 1992, dan S2 di Universitas yang sama pada tahun 2002.

Spesialisasi keilmuan Aufah Yumni adalah Fiqh mazahib, Bahasa Arab, tafsir, dan Matematika. Di antara guru yang paling mempengaruhi pemikirannya adalah para ulama al-Azhar seperti DR. Kautsar Ahmad, DR. Khadijah Abu Aflah, dan Ahmad Umar Hasyim.

Aufah Yumni juga memiliki teman akrab ketika belajar di Timur Tengah, di antaranya adalah Husni, warga negara Indonesia, Wafa` berasal dari Mesir, dan Maya Novita dari Indonesia.

Organisasi yang diikuti ketika di Timur Tengah antara lain Wihdah sebagai ketua dan ICMI sebagai pengurus. Organisasi tersebut bersifat nasional. Sewaktu belajar di Timur Tengah ia lebih cenderung

Amatis Yutami isipit 36 tafuru asus isin di Tepeta.
is peressengesia sepsitak tiga ouang gna ieki-iki gun
sita ouang betembutan. Amatis Yutami memukap basas
tapan 1998 M., dan dikarunia + otong ouang, asud basine
perer periut di tapan. Hendrikus STY-las
dikemukakan di Alisay Datin Nafis basas tapan 1995.
Situs seni desain ikonografi di Si-Ayah basas tapan
1995, dan 25 di Universitas Asad semu basas tapan
2005.

Spesialisasi Reabilitasi Amatis Yutami sasihidi Bidang
massajip, Basas Alap, tipei, dan Mistemik. Di
sulars guni veule basing membedarini bentuknya
seperti basa guna si-Ayah sebutti DR. Kartika Apriyadi,
DR. Kusdijati Apa Vifit, dan Apriadi Utari Hasilim.
Amatis Yutami jinis memukap teman sasih ketika
pejeler di Timur Tengah, di sularsana sabdyi Husni
wates uedate Indonesia, Wati, peresi dari Meri, dan
Mata Nona di Indonezia.

Olesanisasi basue ditiak ketika di Timur Tengah
sulars guni Wijayati sebagai perensi dari ICMI sepesiasi
betaburis. Olesanisasi terlebih peristiwi resional
sewajah pejeler di Timur Tengah is lepidi condiduh

kepada PKS, sebabab organisasi ini mengusung nilai-nilai Islam.

Menurut Aufah Yumni ditemukan perbedaan materi pelajaran yang diajarkan di Timur tengah dengan di Tanah Air, antara lain perbedaan kurikulum.

Dalam pada itu, menurut beliau juga bahwa orang yang belajar di Timur Tengah saat ini dibandingkan dengan masa lalu (era 70-an) memiliki perbedaan terutama metode pembelajarannya. Alumni masa lalu kurang memperhatikan fikih kontemporer, namun sekarang minat terhadap hal ini lebih besar. Dalam pada itu, sekarang metode pembelajarannya lebih modern.

Selain menuntut ilmu, Aufah Yumni juga melakukan *rihlah* ke provinsi-provinsi di Mesir dan luar Mesir, haji dan umrah.

Alumni Timur Tengah ini juga mengatakan bahwa usaha yang paling ideal bagi alumni Timur Tengah setelah kembali ke Tanah Air adalah menjadi muballig dan sekaligus pelaku bisnis. Setelah itu, diidelisasikan juga agar alumni menjadi ulama, dan masuk ke dalam salah satu partai politik.

Ketika kembali ke Indonesia, Aufah Yumni tinggal di perkotaan bersama dengan keluarga. Pada saat ini, ia

memberikan pengajian kepada masyarakat, membuka usaha perdagangan, dan dosen.

Bentuk-bentuk kegiatan sesama alumni pendidikan Timur Tengah ada organisasi alumni tidak ada yang formal. Organisasi ini tidak berkaitan dengan keyakinan, namun hanya silaturrahim. Di antara sesama alumni hubungan keyakinan dan faham keislaman tidak terlalu mneonjol. Di antara teman dekat sekarang dengan Aufah Yumni adalah para kawan bisnis dan partai politik.

5. Dr. H. Zulheddi, Lc. MA

Zulheddi lahir 32 tahun yang lalu di Batahan. Ia bersaudara sebanyak 8 orang, 5 laki-laki dan 1 orang perempuan. Zulheddi menikah pada tahun 2005 M., dan dikarunia 1 orang anak yang usianya 2 tahun. Pendidikan SLTA-nya ditamatkan di Mushtafawiyah pada tahun 1994. Strata satu dan starata dua diselesaikannya di al-Azhar pada tahun 1999, dan Starata Tiga di Universitas al-Nailan 2007 di kota Khartoum, Sudan.

Spesialisasi keilmuan Zulheddi adalah pengajaran bahasa Arab dan pemikiran Islam. Di antara guru yang paling mempengaruhi pemikirannya adalah para ulama

wewpengaruh benegajau kepadah wewasatku memprksa
nasip berdasagau, duu gosen.
Bentuk-bentuk Kegiatan sesama timu bengidi-
kan Timur Tengah sbs olasusasi timu tisik adas yang
jolus. Olasusasi ini tisik perkisiran gengeun
keskinan, namun pula sisilimpiun. Di susis
sesama timu purungeun keskinan dan tisik
keskinan tisik telisan unggul. Di susis temus deket
sekitan gengeun Autip Timur sbsip bersa kawen
pisus duu bsitei politik.

2. Dr. H. Zulheddi, Ph. MA

Zulheddi lahir 32 tahun yang lalu di Banda. Ia
persinggara sepuas 8 orang, 2 laki-laki duu 1 orang
betumbuan. Zulheddi menikah pada tahun 2002 M.
duu dikaruniai 1 orang anak yang nisius 2 tahun
pendidikan STIA-Ura dilaksanakan di Universitas
badas tahun 1994. Studia sutu duu statera duu
sisleksikalus di Al-Azhar badas tahun 1996, duu
statera tinggi di Universitas Sy-Misir 2002 di kota
Priston, Sndur.

al-Azhar seperti Abdul Mukti Bayyumi, Muhammad al-
Mahdi Ahma, dan Ahmad Umar Ubaidullah.

Zulheddi juga memiliki teman akrab ketika belajar
di Timur Tengah, di antaranya adalah Dhou' Audah al-
karim yang berasal dari Sudan. Dan Timur Tengah ada

Organisasi yang diikuti ketika di Timur Tengah
antara lain ICMI orsat Kharthoun sebagai Dewan Pakar.
Organisasi tersebut bersifat nasional. Sewaktu belajar di
Timur Tengah ia lebih cenderung kepada PKS, sebab
organisasi ini mengusung nilai-nilai Islam. Muhammad

Menurut Zulheddi ditemukan perbedaan materi
pelajaran yang diajarkan di Timur tengah dengan di
Tanah Air, antara lain perbedaan kurikulum.

Dalam pada itu, menurut beliau juga bahwa
orang yang belajar di Timur Tengah saat ini
dibandingkan dengan masa lalu (era 70-an) memiliki
perbedaan terutama metode pembelajarannya. Alumni
masa lalu kurang memperhatikan fikih kontemporer,
namun sekarang minat terhadap hal ini lebih besar.
Dalam pada itu, sekarang metode pembelajarannya
lebih modern.

Alumni Timur Tengah ini juga mengatakan bahwa
usaha yang paling ideal bagi alumni Timur Tengah

setelah kembali ke Tanah Air adalah membuka sekolah atau pesantren.

Ketika kembali ke Indonesia, Zulheddi tinggal di perkotaan bersama dengan keluarga. Bentuk-bentuk kegiatan sesama alumni pendidi-kan Timur Tengah ada organisasi alumni tidak ada yang formal. Organisasi ini tidak berkaitan dengan keyakinan, namun hanya silaturrahim. Di antara sesama alumni hubungan keyakinan dan faham keislaman tidak terlalu mneonjol. Di antara teman dekat sekarang dengan Dr. Muhammad Sofyan Saha, Maulana Ali, Dr. Sudirman, dan lainnya. keseluruhannya adalah teman dalam pendidikan dan dakwah.

6. Prof. DR. H. Ramli abdul wahid, MA

Tokoh ini lahir di daerah Tanjungbalai 12 Desember 1954. Ia pernah menjabat sebagai Dekan Fak. Ushuluddin IAIN-SU. Dan sekarang ini sedang menjabat sebagai pembantu rector IV IAIN Sunatera Utara. Disamping itu beliau sukup lama berperan aktif dan sebagai pengurus di dua lembaga yang besar, MUI SUMUT dan organisasi keagamaan al-Wasliyah. Tokoh ini merupakan alumni Ibtidaiyah Al-Wasliyah, Tsanawiyah MPI Sei Tulang Raso, S1. Timur Tengah,

S2 (MA) IAIN Jakarta 1991, S3 (Doktor) IAIN Jakarta 1997. Ia menikah dengan dengan seorang wanita muyslimah di Medan dan dikarunia 4 orang anak.

Organisasi yang diikutinya di Timur Tengah adalah organisasi pelajar Islam Indonesia yang bersekala Nasional. Ia memiliki tokoh yang dikagumi, yaitu Sayid Sabiq yang merupakan objek kajian beliau di dalam disertasinya.

Spesialisasi tokoh ini adalah bidang kajian hadis. Menurut beliau sedikit banyaknya telah terjadi perubahan metode pembelajaran di Timur Tengah pada tahun-tahun ketika di belajar dengan masa sekarang. Namun demikian, substansi mata kuliah tidaklah berubah.

Ketika ia pulang dari Timur Tengah ia hijrah ke Australia, Fiji. Ketika pulang dari Australia ia tinggal dalam waktu yang singkat dengan keluarga. Setelah itu ia membangun rumah sederhana untuk didiami. Kegiatannya saat ini adalah menjadi tenaga pengajar di dalam dan luar negeri, memberikan ceramah, dan ikut dalam kegiatan keulamaan.

Menurut tokoh ini usaha yang paling baik seorang alumni adalah menjadi seorang ulama, guru, dan juga punya usaha yang dapat untuk memenuhi

23 (MA) IAIN Jakarta 1991, 23 (Doktor) IAIN Jakarta 1992. Ia merupakan putra dari seorang wanita warganegara di Medan dan dikaruniai 4 orang anak. Orangtuanya yang dikenalnya di Timur Tengah adalah orangtuanya bersifat teliti dan jujur. Perspektif Mesirnya ia memilih jadi seorang pedagang. Selain Syaikh Syaikh yang merupakan opsi kedua ketika dia masih ditempati.

Spesialisasi jajanan ini adalah piringan kacian pasir. Menurut pelaku sebagian penjualnya telah menjalani berpuluhan metode berpemasaran di Timur Tengah berasas teknik-teknik khas di pedesaan guna masa sekarang. Namun demikian, sebagian besar kacian diproduksi.

Ketika ia berasang dari Timur Tengah ia pilih ke Australia. Di sini Ketika berasang dari Australia ia tinggal selama waktu yang singkat guna kerjanya sebagai Selefari untuk dibisnisi. Ia memproduksi turismi sebagian besar untuk bentuk kegiatan yang dilakukan setiap bulan dengan tujuan menghasilkan cerita-wacana dan pertemuan.

Menurut tokoh ini hasilnya juga baik pasir gesekan yang selanjutnya diolah menjadi barang yang baru dan bisa menarik minat warganegara.

kebutuhannya. Ia tidak memiliki hubungan khusus dengan para alumni Timur Tengah dalam bentuk hubungan formal.

Azher Sebagai catatan tambahan, tokoh ini termasuk seorang yang produktif menulis yang memiliki banyak karya ilmiah, baik dalam bidang hadis, ulum Alquran,fikih, wawasan keislaman dan lain-lain.

7. Dr. H. Ahmad Zuhri, MA

Ahmad Ahmad Zuhri lahir 38 tahun yang lalu di desa kubangan tompek Kec. Batahan, hasil pemekaran dari Kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal. Ia bersaudara sebanyak 8 orang, 5 laki-laki dan 1 orang perempuan. Zulheddi menikah pada tanggal 20 Januari tahun 1998 M. di Mesir, dan dikaruniai 4 orang anak yang usianya 10 tahun yang paling besar bernama Hamdi, kemudian 7 tahun bernama Aisyah, 3 tahun bernama Fathimah Zahra, dan yang bungsu 1 tahun bernama Fayyadh. Pendidikan SLTA-nya ditamatkan di Mushtafawiyah pada tahun 1990. Strata satu diselesaikannya di al-Azhar pada tahun 1994, dan Starata Dua di Universitas Islam, Sudan. Strata Tiga di Universitas al-Nailan 2003 di kota Khartoum, Sudan.

Spesialisasi keilmuan Ahmad Zuhri adalah tafsir dan ilmu-ilmu Alquran. Di antara guru yang paling mempengaruhi pemikirannya adalah para ulama al-Azhar seperti Abdul Mukti Bayyumi, Mushthafa Luthfi, Mani` Abd al-Halim Mahmud, Abd al-Hayy al-Farmawi, Abd Sattar Sayyid Fath Allah, Syaikh Muhammad Thanhawi, dan Ali Jum'ah. Semuanya berasal dari Universitas al-Azhar. Sedangkan di luar al-Azhar antara lain Syaikh hasan Turabi, Umar Hamzah, Muhammad Adam Muhammad Shiddiq, Syaikh Sir Khatim Muhammad Sayyid, Abd al-Hayy Yusuf.

Ahmad Zuhri juga memiliki teman akrab ketika belajar di Timur Tengah, di antaranya adalah Muhammad Abd al-Karim, Mesir, Muhammad Abd Allah, Mesir, Hasan Burqi Nafasa, Afrika, Muhammad Hasan, Turki, Muhammad fadil, Indonesia.

Organisasi yang diikuti ketika di Timur Tengah antara lain ICMI orsat Kharthoun dan orwil Kairo sebagai Dewan Pakar. Organisasi tersebut bersifat nasional. Sewaktu belajar di Timur Tengah ia lebih cenderung kepada PKS, sebab organisasi ini mengusung nilai-nilai Islam. ia juga memasuki organisasi Persatuan Pelajar Indonesia.

Menurut Ahmad Zuhri ditemukan perbedaan materi pelajaran yang diajarkan di Timur tengah dengan di Tanah Air, antara lain perbedaan kurikulum.

Dalam pada itu, menurutnya juga bahwa orang yang belajar di Timur Tengah saat ini dibandingkan dengan masa lalu (era 70-an) memiliki perbedaan terutama metode pembelajarannya. Alumni masa lalu kurang memperhatikan fikih dan pemikiran kontemporer, namun sekarang minat terhadap hal ini lebih besar dan maju. Dalam pada itu, sekarang metode pembelajarannya lebih modern.

Alumni Timur Tengah ini juga mengatakan bahwa usaha yang paling ideal bagi alumni Timur Tengah setelah kembali ke Tanah Air adalah membuka bisnis tanpa meninggal dan fungsi keulamaan.

Ketika kembali ke Indonesia, Ahmad Zuhri tinggal di perkotaan bersama dengan keluarga. Bentuk-bentuk kegiatan sesama alumni pendidikan Timur Tengah ada organisasi alumni tidak ada yang formal. Organisasi ini tidak berkaitan dengan keyakinan, namun hanya silaturrahim. Di antara sesama alumni hubungan keyakinan dan faham keislaman tidak terlalu menonjol. Di antara teman dekat sekarang dengan DR. Sofyan

Menurut Arifusy Zuhri ditunjukkan berpedoman
wakil berasal dari pengaruh di Timur tengah dengan
di Tengah Alir, suster ini berpedoman kulturalnya.

Dituliskan bahwa ini, sebenarnya tidak pernah dilakukan
yang paling di Timur Tengah saat ini disinggungnya
dengan masa lalu (sekitar 20-an) memiliki berpedoman
tertentu metode berpengaruhnya. Alumni lulus sejak
kritis mengambil posisi yang diambil berpedoman
kontemporer, namun sekarang untuk tetapkan posisi ini
lebih besar dan wajar. Dituliskan bahwa itu, sekarang metode
berpengaruhnya lebih modern.

Alumni Timur Tengah ini juga mengetahui bahwa
masih ada banyak ideologi lain selain Islam di Timur Tengah
sejauh kemampuan ke Tengah Alir masih memperkuat
tubuh menuduh diri tugas kerjasamanya.

Ketika kemampuan ke Indonesia, Arifusy Zuhri tinggal
di berikutnya pernah menghadiri pendidikan Timur Tengah sas
kegiatan sesama alumni pendidikan Timur Tengah sas
organisasi alumni tidak ada yang memiliki organisasi ini
tidak pernah menghadiri kegiatan keagamaan lainnya pada
sejauh ini. Di suster sesama alumni yang
kebiasaan dan islam kebiasaan tidak terlalu menjalin
di suster juga dapat diketahui sebagian besar DR. Sojaya

B. Orientasi Sosial Keagamaan Alumni Timur Tengah

Yang dimaksud dengan orientasi sosial
keagamaan di dalam penelitian ini adalah arah
perjuangan dan partisipasi alumni Timur Tengah dalam
aspek agama, pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan
politik. Sebab, ketiga ranah ini merupakan hal yang
dominan yang ditemukan para alumni Timur Tengah
dan sebagai sesuatu yang strategis.

2	Wanita, usia	Al-Azhar,	Ward	Yasin
35 tahun		Mesir, S 2	Ibu dan	

1. Agama

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10
orang alumni Timur Tengah, peneliti menemukan
seratus persen dari alumni tersebut ikut terlibat dengan
kegiatan keagamaan di lingkungan mereka tinggal.
Bentuk keterlibatan bidang keagamaan yang dimaksud
di sini adalah penyelenggaraan ibadah yang terkait
dengan *ibadah jama'i* [dilaksanakan oleh masyarakat
banyak], seperti khatib pada shalat Jumat dan dua Hari
Raya, Idul Fitri dan Idul Adha. Sementara itu, bagi

para wanita juga terlibat secara langsung misalnya dalam pembawa acara-acara *Wirid Yasin* atau pada pengajian-pengajian kaum ibu. Hal ini bisa dilihat di dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Alumni	Keterlibatan dalam Kegiatan Ibadah
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 3	Khatib dan imam Shalat,
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2	Wirid Yasin kaum Ibu dan pengajian
3	Laki-laki, Usia 50 tahun	Kulliyah Ad-Da'wah, Libya, S1 dan S 2 Indonesia	Khatib, imam Shalat, Wirid, Fardhu Kifayah Jenazah
4	Laki-laki, Usia, 59 tahun	Baghdad University, S 1	Khatib, imam Shalat, Wirid, Fardhu Kifayah Jenazah
5	Laki-laki, usia	Al-Azhar,	Khatib dan

No	Kelahiran Dari	Usia	Jenis	Nama	Kategori
1	Uasis 33 Tahun	1979	Pria-Pria	Al-Azhar,	Al-Azhar dan Wirid
2	Uasis 22 Tahun	1990	Pria-Pria	Al-Azhar,	Wirid Yasin
3	50 tahun	1969	Pria-Pria	Da'wah, Piyas,	Wirid berbisikan
4	Uasis, 29 Tahun	1990	Pria-Pria	Universitas Riau	Wirid

5	30 tahun	1989	Wanita	Al-Azhar, Mesir	Universitas Al-Azhar, S 2 dan Universitas Al-Nailan, S 3	imam Shalat, wirid Yasin
6	38 tahun	1981	Pria-Pria	Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	Khatib, imam Shalat, Wirid, Fardhu Kifayah Jenazah, dan wirid.
7	27.	1992	Pria-Pria	Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3	Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3	Khatib dan imam Shalat.
8	54 tahun	1965	Pria-Pria	Kulliyah Ad-Dawah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2	Kulliyah Ad-Dawah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2	Khatib, imam Shalat, Wirid, Fardhu Kifayah Jenazah.
9	45 tahun	1974	Pria-Pria	Universitas Al-Azhar, Kairo, S 2, dan Malaysia S 3.	Universitas Al-Azhar, Kairo, S 2, dan Malaysia S 3.	Khatib, imam Shalat, Wirid, dan lainnya.
10	38 tahun	1981	Pria-Pria	Universitas al-Azhar, Mesir, S 2.	Universitas al-Azhar, Mesir, S 2.	Khatib dan imam Shalat, dan lainnya.

25	38 tahun	Universitas Syi- Aqbar, Mesir	10	38 tahun	Universitas Syi- Aqbar, Mesir	9
23	24 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	8	24 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	8
23	25 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	7	25 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	7
23	25 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	7	25 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	7
23	25 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	7	25 tahun	Pakai-pakai, nais Universitas Syi- Aqbar, Mesir	7

No Jenis Dari data ini ditemukan bahwa alumni Timur Tengah aktif terlibat di tengah-tengah masyarakat dalam kegiatan *ibadah jama'i*. Dalam pada itu, semua responden memiliki orientasi yang seirama bahwa kehadiran mereka di Tanah Air pasca kembali dari Timur Tengah adalah untuk menggerakkan sendi-sendi ibadah termasuk *ibadah jama'i*.

2. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang diajarkan di lembaga pendidikan Negeri atau Swasta dan tidak termasuk dakwah dan ceramah agama secara umum di tempat-tempat pengajian, perteman-pertemuan, syukuran, dan acara-acara hari besar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang alumni Timur Tengah, peneliti menemukan 90 persen dari alumni tersebut ikut terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik di lembaga Pemerintah maupun Swasta. Bentuk keterlibatan itu, seperti menjadi guru, dosen, maupun pembimbing dalam Bimbingan Intensif. Hal ini bisa dilihat di dalam tabel berikut ini:

Dari data ini ditetapkan persamaan Timur
 Tengah yakni terdiri di tengah-tengah mesiasitik di seluruh
 kegiatan pada Jumat. Dalam basis ini, semua
 responden memiliki orientasi yang serupa persamaan
 kesadaran mereka di Timur Asia secara kesatuan persamaan
 Timur Tengah adalah untuk membangun sendiri-sendiri
 persamaan Timur Tengah pada Jumat.

2. Pendidikan

Pendidikan juga dimaksud di sini sebagai
 pendidikan yang disajikan di tempat pendidikan Negeri
 atau Swasta dan tidak termasuk sekolah dan ceramah
 agama secaligus tujuan di tempat-tempat tersebut
 bersemua-bertemu, yakni, di sekolah-sekolah hal
 pesar.

Dari hasil wawancara yang diketahui terhadap 10
 orang studi Timur Tengah, mereka menemukan 60
 berseri di studi tersebut ilmu terdiri dari sistem kegiatan
 pendidikan, baik di tempat pemeliharaan maupun
 Swasta. Bentuk ketempatan itu, seperti melihat guru
 gosern, wabah berpimpinan dalam Bimbingan Internet
 Haji ini bisa dilihat di dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Alumni	Status	Keterlibatan dalam Kegiatan Pendidikan
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 1 dan Afrika S 1 dan S 3	Non PNS	Pengasuh TK Alquran, Dosen di Universitas Negeri dan Swasta.
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2	PNS	Dosen di Universitas Negeri dan Swasta.
3	Laki-laki, Usia 50 tahun	Kulliyah Ad-Da'wah, Libya, S1 dan S 2 Indonesia	Non PNS	Tidak terlibat di dalam lembaga pendidikan Swasta dan Negeri.
4	Laki-laki, Usia, 59 tahun	Baghdad University, S 1	PNS	Dosen di Universitas Negeri, Swasta, dan kader

No	Jenis Kelamin	Dan Usia	Alumni	Statis	Ket
1	Laki-laki	35	Mesir, S 1	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
2	Laki-laki	26	Universitas	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
3	Laki-laki	20	Ad-Da`wah, Kulliyah	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
4	Laki-laki	26	Universitas Basipdas	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
5	Laki-laki	21	Indonesia	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
6	Laki-laki	21	Pipas, S 1	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
7	Laki-laki	25	Mesir, S 2	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
8	Laki-laki	27	Wanita, S 2	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
9	Laki-laki	38	Al-Azhar, Mesir, S 2	PNS	Universitas Negeri, Swasta.
10	Laki-laki	38	Al-Azhar, Mesir, S 2	PNS	Universitas Negeri, Swasta.

5	Laki-laki, usia tahun	38	Al-Azhar, Mesir, S 2 dan Universitas Al-Nailan, S 3	PNS	Dosen di Universitas Negeri, Swasta, dan kader ulama.
6	Laki-laki, usia tahun	38	Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	PNS	Dosen di Universitas Negeri, dan Swasta.
7	Laki-laki, usia 27.		Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3	PNS	Pengelola Pesantren, Dosen di Universitas Negeri, dan Swasta.
8	Laki-laki, usia tahun	54	Kulliyah Ad-Da`wah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2 dan S 3	PNS	Dosen di Universitas Negeri, Swasta, kader ulama, dan Dosen Penguji Luar Negeri.

9	Laki-laki, usia 45 tahun	Universitas Al-Azhar, Kairo, S 2, dan Malaysia S 3.	Non PNS	Dosen Universitas Negeri, dan Swasta.
10	Laki-laki, usia 32 tahun	Universitas al-Azhar, Mesir, S 2.	Non PNS	Guru sekolah Swasta.

Dari data ini ditemukan bahwa alumni Timur Tengah aktif terlibat di dalam kegiatan pendidikan, baik di lembaga pemerintah maupun swasta. Jumlah alumni yang memiliki keterlibatan -yang ditemukan- di dalam sampel mencapai sembilan puluh persen. Sementara itu yang tidak terlibat di dalam lembaga pendidikan pemerintah atau swasta ketika dilakukan wawancara hanya ada satu orang atau sepuluh persen dari populasi data. Namun demikian, satu orang tersebut juga pernah memiliki keterkaitan dengan lembaga pendidikan swasta dan Negeri. Hanya saja tidak dilanjutkan secara kontinu karena beberapa pertimbangan sosial dan ekonomi.

Dalam pada itu, ketika dipertanyakan tentang keinginan mereka untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri seperti pesantren, sekolah, dan atau perguruan tinggi, maka yang menjawab ‘puya keinginan,’ mencapai delapan puluh persen. Hal itu dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Alumni	Keinginan Mendirikan Lembaga Pendidikan	Upaya yang Sudah Dilakukan
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 1 dan Afrika S 1 dan S 3	Mendirikan pendidikan keislaman mualii dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi	Sudah Mendirikan Taman Pendidikan Alquran Dan Sekolah Dasar.
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2		

Dieser besitzt die Basis für die Peripherie im
Kontext, welche bei diesem Befragten nur
keine Rolle spielt, was sich durchaus
mit dem Ergebnis der anderen Befragten
übereinstimmt, welche ebenfalls keine
Bedeutung für die Peripherie im Kontext
haben.

3	Laki-laki, Usia 50 tahun	Kulliyah Ad- Da`wah, Libya, S1 dan S 2 Indonesia	Mendirikan pendidikan keislaman berbentuk pesantren	Upaya yang dilakukan belum ada.
4	Laki-laki, Usia, 59 tahun	Baghdad University, S 1		
5	Laki-laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2 dan Universitas Al-Nailan, S 3	Mendirikan lembaga pengkajian Alquran mulai dari dasar hingga perguruan Tinggi.	Upaya yang dilakukan belum ada.
6	Laki-laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	Mendirikan pendidikan keislaman muali dari tingkat dasar sampai	Upaya yang dilakukan belum ada.

3	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'
4	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'
5	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'
6	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'
7	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'	Ubsas' Aseb qitskirkasu perlu sabs. Takki-Iski'

			perguruan tinggi	
7	Laki-laki, usia 27.	Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3	Mendirikan sekolah Islam modern terpadu	Mengelola Pesantren.
8	Laki-laki, usia 54 tahun	Kulliyah Ad- Da`wah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2 dan S 3	Mendirikan sekolah Islam internasional	Upaya yang dilakukan belum ada.
9	Laki-laki, usia 45 tahun	Universitas Al-Azhar, Kairo, S 2, dan Malaysia S 3.	Mendirikan Sekolah Islam Modern Terpadu dan Perguruan Tinggi	Mendirikan Sekolah Tk dan SD Terpadu

10	Laki-laki, usia 37 tahun	Universitas Madinah S 1	Mendirikan Sekolah Islam terpadu	Belum ada
----	--------------------------------	-------------------------------	---	-----------

Dari tabel ini ditemukan bahwa tingkat keinginan alumni Timur Tengah untuk mendirikan lembaga pendidikan keislaman mencapai delapan puluh persen, hanya dua orang yang tidak memiliki keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan disebabkan alasan kesibukannya di masyarakat sudah sangat banyak. Ini berarti semangat dan komitmen untuk membangun pendidikan di Tanah Air cukup tinggi. Dalam pada itu, lima puluh persen mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang mereka inginkan tidak saja berbentuk Sekolah Dasar tetapi juga Perguruan Tinggi. Namun secara keseluruhan menginginkan bentuk lembaga pendidikan modern yang bersifat klasikal.

3. Organisasi

Organisasi yang dimaksud di sini adalah adanya sekelompok orang membentuk sebuah perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama atau melakukan ikatan

Berlalu sbs	Wendyka Ira	Universitas	10	Istri-Istri	Universitas	Wendyka Ira	Universitas
terbaik	Jelisa	Sekolah	32	Istri	Universitas	Wendyka Ira	Universitas
	F						

Dari tabel ini diketahui bahwa persamaan yang dilakukan terhadap 10 orang alumni Timur Tengah, peneliti menemukan bahwa keterlibatan responden terhadap suatu organisasi atau pernah mengikuti organisasi ketika berada di Timur Tengah mencapai 100 persen. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Alumni	Ikut Organisasi sebagai	Tidak Ikut Organisasi Karena
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 1 dan Afrika S 1 dan S 3	ICMI Orsat Khartoum, Sudan (Dewan Pakar)	
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2	ICMI (anggota) dan WIHDAH (ketua)	
3	Laki-laki,	Kulliyah	Organisasi	

atas kesadaran bersama. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang alumni Timur Tengah, peneliti menemukan bahwa keterlibatan responden terhadap suatu organisasi atau pernah mengikuti organisasi ketika berada di Timur Tengah mencapai 100 persen. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Alumni	Ikut Organisasi sebagai	Tidak Ikut Organisasi Karena
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 1 dan Afrika S 1 dan S 3	ICMI Orsat Khartoum, Sudan (Dewan Pakar)	
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2	ICMI (anggota) dan WIHDAH (ketua)	
3	Laki-laki,	Kulliyah	Organisasi	

3. Organisasi

Organisasi yang diimpung di sini siswa-siswi sekolah-orang wajib mempunyai seputar berkaitan dengan organisasi itu punya pengaruh besar terhadap perkembangan dirinya

atau kesadaran perzawa. Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 10 orang suami Timur Tengah bahwa mereka menutupi pasangannya ketika berada di dalam organisasi lain berdasarkan hasil survei ketika pasang di Timur Tengah mencapai 100 persen. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

No	Kutubiyah Organisasi	Almarhum Sepasang	Almarhum Dalam Organisasi	Almarhum Kesadaran Dalam Organisasi	Almarhum Dalam Organisasi
1	Al-Azhar Mesir	1 Laki-laki	1 Usia 35	1 Mesir, S 1 dan Alim Krisjantun	ICMI Orat
2	Universitas Al-Nailan, S 3	1 Laki-laki	1 Usia 35	1 Mesir, S 1 dan Alim Krisjantun	ICMI Orat
3	Dewan Pakar	2 Laki-laki	2 Usia 35	2 Mesir, S 1 dan Alim Krisjantun	ICMI Orat
4	Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3	2 Laki-laki	2 Usia 36	2 Mesir, S 2 dan Alim Krisjantun	ICMI (anggota)
5	Universitas Kulliyah	2 Laki-laki	2 Usia 36	2 Mesir, S 2 dan Alim Krisjantun	Himpulan Pelajar
6	Universitas Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	3 Laki-laki	3 Usia 35	3 Mesir, S 1 dan Alim Krisjantun	ICMI (Dewan Pakar)
7	Universitas Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	3 Laki-laki	3 Usia 35	3 Mesir, S 1 dan Alim Krisjantun	ICMI (anggota)
8	Universitas Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	3 Laki-laki	3 Usia 35	3 Mesir, S 1 dan Alim Krisjantun	ICMI (anggota)

1	Usia 50 tahun	Ad-Da'wah, Libya, S1 dan S 2 Indonesia	Pelajar Indonesia (anggota)	
2	Laki-laki, Usia, 59 tahun	Baghdad University, S 1	HMI (anggota)	
3	Laki-laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2 dan Universitas Al-Nailan, S 3	ICMI (anggota)	
4	Laki-laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3	ICMI (Dewan Pakar)	
5	Laki-laki, usia 27.	Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3	ICMI (anggota)	
6	Laki-laki, usia 54	Ad-	Himpulan Pelajar	

Peserta	8	Rusia 24	Kutubitas	Himpunan
Watoako 23	7	Rusia 23.	Pakai-pakai	Universitas ICMI
2 1 dsu Watoako 23 (anggota)	6	Rusia 38	Pakai-pakai	ICMI (Dewasa)
2 3 dsu Universitas Al-Nisirin	5	Rusia 38	Pakai-pakai	ICMI (anggota) 2 3
Universitas Al-Nisirin	4	Rusia 38	Pakai-pakai	ICMI (anggota) 2 1
HMI (anggota)	4	Rusia 29	Pakai-pakai	Bangsa Universitas 2 1

	tahun	Da'wah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2 dan S 3	Indonesia (anggota)	
	Berikut hal ini	Berikut hal ini	Berikut hal ini	
9	Laki-laki, usia 45 tahun	Universitas Al-Azhar, Kairo, S 2, Kelasni n Dan Uslia	ICMI (anggota)	
10	Laki-laki, usia 37 tahun	Universitas Madinah S 1	ICMI (pengurus harian)	

Dari data ini ditemukan bahwa secara umum, para pelajar Indonesia di Timur Tengah ikut terlibat dengan organiasi. Organiasi dominan yang diikuti adalah ICMI, sebab terkait dengan paguyuban keintelektualan. Kecenderungan kepada organisasi ini juga dijadikan sebagai wadah penyambung silaturrahim, pengurusan

Jenis dikotomisasi sebagi wadah berlatar pada sistematisir, keintelektualisir. Kecenderungan kepadanya organisasi ini berdasarkan organisasi. Organisasi jumawan yang diikuti berdasarkan organisasi.

keilmuan, dan informasi yang terkait dengan berbagai hal.

Berikut ini dapat dilihat tabelisasi keterlibatan dan kecenderungan alumni timur tengah dengan organisasi kemasyarakatan dan politik tertentu.

a. Kemasyarakatan

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Alumni	Ikut Organisasi kemasyarakata n sebagai	Tidak Ikut Organisas i Karena
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 1 dan Afrika S 1 dan S 3	Organisasi Alumni, keintelektualan dan dakwah (pengurus)	
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2	Organisasi Alumni, keintelektualan dan dakwah (pengurus).	

keilimuris" desn. iniquitatis. Vanae teirkatit genibus percepserit.

obliginessi komssasatskastu gari boink referuntur.
gatu keccundeltrungsu shwuni qumt feldesr qenqen
Beltikst ini absat qilipat tapellissi ketellipisatu

• Kemeravastavata

1	Tschechien	3	(Bezügliches)	den gesuchte Kündigung	Ursula Katharina	Kinder Organisation Ostdeutschland Westdeutschland Länder
2	Deutschland	39	Meier, S 2	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Walter, Al-Alspach	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
3	Tschechien	2 1 den 2	den gesuchte Kündigung	Ursula Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Lehrer, Meier, S 1	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung
4	I	Ursula Katharina	Kinder Organisation Ostdeutschland Westdeutschland Länder	Tschechien Al-Alspach	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
5	Deutschland	32	Meier, S 1	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Walter, Al-Alspach	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
6	I	Ursula Katharina	Kinder Organisation Ostdeutschland Westdeutschland Länder	Tschechien Al-Alspach	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
7	Deutschland	33	Meier, S 1	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Walter, Al-Alspach	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
8	I	Ursula Katharina	Kinder Organisation Ostdeutschland Westdeutschland Länder	Tschechien Al-Alspach	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
9	Deutschland	34	Meier, S 1	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Walter, Al-Alspach	Ostdeutschland Westdeutschland Länder
10	I	Ursula Katharina	Kinder Organisation Ostdeutschland Westdeutschland Länder	Tschechien Al-Alspach	Altmutter Kündigungsklausur den gesuchte Kündigung	Ostdeutschland Westdeutschland Länder

			Selanjutnya, Salimah (ketua di Propinsi)	
3	Laki- laki, Usia 50 tahun	Kulliyah Ad- Da`wah, Libya, S1 dan S 2 Indonesia	Al-Washliyah (Ketua pada salah satu komisi)	
4	Laki- laki, Usia, 59 tahun	Baghdad University, S 1	Organisasi alumni, dakwah, keintelektualan dan keulamaan (anggota)	
5	Laki- laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2 dan Universita s Al- Nailan, S 3	Organisasi Alumni, dakwah, dan keulamaan (anggota dan Ketua Dewan Fatwa)	
6	Laki- laki,	Al-Azhar, Mesir, S 2,	Organisasi Alumni,	

	usia 38 tahun	dan India S 3	dakwah, keulamaan, dan keintelektualan (anggota)	
7	Laki- laki, usia 27.	Universita s Madinah, S 1 dan Maroko S3	Organisasi Alumni dan dakwah (anggota)	
8	Laki- laki, usia 54 tahun	Kulliyah Ad- Da`wah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2 dan S 3	Organisasi Alumni, dakwah, keulamaan (anggota, ketua dalam suatu komisi)	
9	Laki- laki, usia 45 tahun	Universita s Al- Azhar, Kairo, S 2, dan Malaysia S 3.	Organisasi Alumni dan dakwah (anggota)	

10	Laki-laki, usia 37 tahun	Universitas Madinah S 1	Organisasi Alumni, dakwah, dan kemasyarakatan	

Berdasarkan sample di atas terlihat bahwa alumni Timur Tengah terlibat dengan organisasi kemasyarakatan. Umumnya yang dimasuki adalah organisasi ikatan alumni, setelah itu disusul oleh organisasi dakwah, keulamaan, dan keintelektualan. Para alumni umumnya memilih untuk tidak menyebutkan oraganiasi kemasyarakatan yang mereka ikuti. Dalam hal ini hanya ada dua orang yang menyebutkan nama organiasasi yang diikutinya. Oleh sebab itu, sangat sukar untuk memetakan kecenderungan organiasi keagamaan yang mereka ikuti.

b. Politik

Dalam hal kecenderungan politik prakstis ditemukan bahwa sebagian alumni memiliki minat dan terlibat langsung di dalamnya. Namun sebagian lagi tidak terlibat karena alasan-alasan tertentu. Hal ini dapat ditemukan di dalam tabel berikut ini.

Olepasiasi	Universitas	Ptki-	10	
Ainunni,	a Mabsutsp	ispi,		
genu	sis 32	istru		
kmewasatiksan				

Berdasarkan sumber di atas terdapat persamaan
Timur Tengah terlibat dalam organisasi
kmewasatiksan. Umumnya yang dimulai sejak
organisasi ikatan alumni tersebut itu disebut
organisasi desawaf, katuswari, dan keimperialisasi.
Pada situasi ini umumnya menjadi tujuan tugas
mengepung organisasi kmewasatiksan yang mereka
ikuti. Dalam isi ini juga ada dua orang asal
mengepung usia organisasi yang diikutinya. Oleh
sebab itu, sangat sukar untuk memetekan
kecenderungan organisasi kesamaan yang mereka ikuti.

p. Politik

Dalam isi kecenderungan politik bisakah ditemukan
persamaan sebagian alumni memiliki minat dan terlibat
dalam organisasi di desa-desa. Namun sebagian lagi tidak
terlibat ketika siswa-siswi terlebih. Hal ini dapat
ditelusuri di dalam halaman berikut ini.

No	Jenis Kelamin Dan Usia	Indonesia	Ikut Organisasi Politik sebagai	Tidak Ikut Organisasi Karena
1	Laki-Laki, Usia 32 Tahun	Al-Azhar, Mesir, S 1 dan Afrika S 1 dan S 3		Disibukkan oleh kegiatan ilmiah. Namun memiliki kecenderungan kepada partai Islam Progresif.
2	Wanita, usia 36 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2		Karena terlibat ikatan dinas PNS. Namun memiliki kecenderungan kepada partai Islam progresif.
3	Laki-laki, Usia 50 tahun	Kulliyah Ad-Da'wah, Libya, S1	Terlibat sebagai anggota	

No	Genre	Organisasi	Alamat	Kelulusan	Tingkat Ilmu
3	Jslk', Ad-	Kutilliyah	Utsir 20	Ds. wap', Tengku	Lipas', S1 suggorts sebagi
2	Wusirs'	Mesir, S 2	Utsir 38	Tengku	PNS. Namun memiliki
1	VI-Azfar'	Mesir, S 1	Utsir 32	S 1 dan S Tengku	Istisn' Prolgresif. Kedubes bersatu kecenderungannya
3					

		dan S 2 Indonesia	dan caleg dari partai nasionalis.	Karena terlibat ikatan dinas PNS. Namun memiliki kecenderungan kepada partai Islam.
4	Laki-laki, Usia, 59 tahun	Baghdad University, S 1		Karena terlibat ikatan dinas PNS. Namun memiliki kecenderungan kepada partai Islam.
5	Laki-laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2 dan Universitas Al-Nailan, S 3		Karena terlibat ikatan dinas PNS. Namun memiliki kecenderungan kepada partai Islam progresif.
6	Laki-laki, usia 38 tahun	Al-Azhar, Mesir, S 2, dan India S 3		Karena terlibat ikatan dinas PNS. Namun memiliki kecenderungan kepada partai Islam progresif.

7	Laki-laki, usia 27. tahun	Universitas Madinah, S 1 dan Maroko S3 Malaysia S 3.		Karena terlibat ikatan dinas PNS dan ketidak tertarikan pada dunia politik. Namun memiliki kecenderungan untuk memilih partai Islam progresif.
8	Laki-laki, usia 54 tahun	Kulliyah Ad- Da`wah, Libya, S 1, dan Indonesia S 2 dan S 3		Karena terlibat ikatan dinas PNS dan ketidak tertarikan pada dunia politik. Namun memiliki kecenderungan untuk memilih partai Islam progresif.

9	Laki-laki, usia 45 tahun	Universitas Al-Azhar, Kairo, S 2, dan Malaysia S 3.	Terlibat di dalam partai Islam.	
10	Laki-laki, usia 32 tahun	Universitas al-Azhar, Mesir, S 2.	Terlibat sebagai ketua dan anggota legislatif dari partai Islam Progresif.	

Dari jawaban yang diberikan oleh responden di dalam tabel di atas bahwa alumni yang terlibat langsung dengan politik praktis hanya sekitar tiga puluh persen dari total populasi data. Namun yang menarik bahwa sepuluh persen terlibat di dalam partai nasionalis yang tidak mengusung asas Islam. Namun keterlibatan itu merupakan sikap oportunitas untuk memberikan warna pada partai Nasional. Dua puluh persen mengusung dan terlibat dengan partai Islam.

Philippe Dennerby berättar att det finns flera sätt att förhindra att en person kan bli medborgare i Sverige. Han säger att den vanligaste metoden är att man har en förening i Sverige och sedan ansöker om medborgarskap från den svenska staten. Detta är dock inte det enda sättet att bli medborgare. En annan metod är att man har en förening i Sverige och sedan ansöker om medborgarskap från den svenska staten. Detta är dock inte det enda sättet att bli medborgare.

Bagi responden yang tidak terlibat dalam partai politik praktis secara umum disebabkan alasan ikatan dinas. Hanya sedikit yang mengatakan tidak tertarik. Namun demikian, secara umum ditemukan bahwa alumni Timur Tengah mendukung partai Islam progresif dan hanya sedikit yang tidak menunjukkan kecenderungan kepada partai Islam konservatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat bahwa orientasi alumni Timur Tengah terhadap politik Islam progresif cukup tinggi kendatipun yang terlibat di dalam politik praktis hanya tiga puluh persen.

B. Analisis

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas maka ditemukan bahwa keterlibatan langsung alumni Timur Tengah terhadap acara-acara keislaman yang terkait dengan ibadah cukup tinggi. Oleh sebab itu tidak diragukan lagi bahwa alumni Timur Tengah merupakan salah satu tonggak keberlangsungan acara-acara ibadah di Tanah Air. Jika dihubungkan dengan jaringan ulama sebelumnya, maka terlihat bahwa orientasi dan partisipasi terhadap penegakan peribadatan, khususnya *ibadah jama'i* di Tanah Air kelihatannya tetap terjaga.

Bagi responden yang tidak terlibat dalam berisi politik
biasanya secara turun disebabkan sikasai ikatan dius.
Hanya sedikit yang mengatakan tidak terlalu. Namun
demikian, sebagian umum ditemukan bahwa persamaan
Timur Tengah mengatakan bahwa mereka yang terlibat dan
pendas sedikit yang tidak menunjukkan kecenderungan
kepada berisi Islam孔教派系.

Berikutnya misalnya di atas, misalnya terdapat persamaan
orientasi alumni Timur Tengah terhadap politik Islam
bogelitik cukup tinggi kendatipun yang terlibat di dalam
politik bersama tidak banyak berseen.

B. Aliran

Berikutnya ada yang dikemukakan di atas misalkan
ditemukan persamaan ketertarikan insiden di Timur
Tengah terhadap scots-scots kesiswaan atau terkait
dengan islam cukup tinggi. Oleh sebab itu tidak
disangka lagi alumni Timur Tengah merujuknya
saingan atau tolak kepentingan scots-scots islam
di Timur Asia. Jika ditinjau dari alasan ini maka
sepenuhnya misalnya terdapat persamaan orientasi dan
beritasberita terhadap pendekatan berpolda, kritisma

Namun demikian, dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat tentang kegiatan *ibadah jama'i* yang *sunnah* dan yang *bid'ah*. Misalnya, dalam hal *zikir jama'ah* menyambut perayaan-perayaan besar, secara umum mengatakan tidak bertentang dengan *sunnah* dan sebagian kecil mengatakan *bid'ah*. Walau demikian, mereka tetap memiliki orientasi yang sama dalam kerangka menegakkan acara-acara *ibadah jama'i* secara umum.

Perbedaan pendapat yang muncul sebenarnya karena perbedaan sudut pandang dalam melihat *sunnah* dan *bid'ah*. Perbedaan ini juga disebabkan kecenderungan dan latar belakang pendidikan di Timur Tengah. Bagi alumni yang memiliki kecenderungan terhadap paham *salafi* maka mereka mengharuskan praktek-praktek ibadah harus sesuai secara persis, baik materi, waktu, dan tempat dengan apa yang disunnahkan Nabi saw. Namun bagi yang mengatakan cukup hanya mengambil dalil umum dari sunnah Nabi dan memperlebar cakupan keumuman itu ke dalam berbagai kegiatan *ibadah jama'i*, maka mereka mengatakan hal-hal yang baru tersebut bukanlah *bid'ah*. Dalam pada itu, ditemukan juga adanya kecenderungan untuk memadukan kedua pendapat ini,

Keceuderturunca turuk menesgurken kegara bendabsat ini,
pig. ap. Deltan basas ita, giteturiken itas adusas
menegastarken haji-haji auge patu telsepnt parkaputipi
perpagsi kegistaan ipagay jawa!, waka! meterka
dalu menegastarken cakrabau kemunuan ita ke qisiam
cukup jasas menegastarken qisial itum qati shunay Napi
disinuspakan Napi saw. Nasun pasti auge menegastarken
misteri, waktu! gun tembati gengeun sas auge
blaktek-blaktek ipsahiy pstra secuti secuti beras, pslk
teripadsa bahanan sajai maska meterka menegastarken
Tengah!. Bagi shunyi auge menegastarken keceuderturunca
keceuderturunca gun iktar peskaru bendigikan di Timur
sunung gun pig. ap. Belpegsan ini itas disepakten di
kaleun belpegsan sunut bandang daisun meijerit
Belpegsan bendabsat auge munici sepenulis
secuti nunnur.

yakni antara *salafi* dan *khalafi* tersebut di dalam pengamalannya. Ketika mereka berada di komunitas *salafi* mereka beramal dengan amalan *salaf*, dan ketika mereka berada di jamaah *khalafi* mereka melakukan amalan *khalafi* dengan alasan hanya sebagai tahapan dakwah.

Dalam pada itu mereka juga sepakat bahwa persoalan ini tidak perlu diperuncing dan diperselisihkan secara ekstrim. Ini menunukkan tingkat kematangan dalam merespon dan mensikapi perbedaan pendapat cukup baik dan dewasa.

Orientasi alumni pendidikan Timur Tengah terhadap pendidikan hampir menunjukkan arah yang sama, yaitu melakukan transformasi ilmu yang mereka tuntut kepada para santri dan anak-didik. Demikian juga dengan keterlibatan mereka terhadap pendidikan cukup seragam, yaitu sebagai tenaga pengajar, guru dan dosen di perguruan Tinggi dan swasta. Jika dilihat dari jumlah populasi data, maka sembilan puluh persen terlibat dengan perguruan negeri atau swasta. Adapun yang sepuluh persen lagi tidak terlibat lagi karena alasan kesibukan dan ekonomi. Namun, pada umumnya alumni-alumni tersebut pernah terlibat dengan lembaga

pendidikan kendatipun tidak berlanjut. Oleh sebab itu, di antara orientasi terpenting alumni Timur Tengah setelah kembali ke Tanah Air adalah melibatkan diri di dalam bidang pendidikan.

Para alumni tidak saja terlibat dengan lembaga pendidikan tetapi juga memiliki keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan. Delapan puluh persen alumni tersebut berkeinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Namun, yang telah memulai atau merintis pembangunan pendidikan tersebut baru sekitar tiga puluh persen. Sementara sisanya baru memiliki keinginan. Namun demikian, dapat ditangkap suatu indikasi bahwa umumnya para alumni memiliki orientasi yang sama, yaitu ingin mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam.

Dalam pada itu, yang menjadi catatan juga bahwa lembaga pendidikan yang dinginkan oleh para alumni adalah lembaga pendidikan yang berorientasi modern dengan memadukan ilmu agama Islam dan saintifik modern.

Hal yang menjadi catatan juga bahwa para pelajar di Timur Tengah memiliki wadah organisasi yang dijadikan sebagai perkumpulan. Organiasi dominan

yang diikuti adalah ICMI. Hal ini dilatar belakangi bahwa organisasi ini memiliki cakupan anggota yang besar dan bertarap nasional, bahkan internasional. Dalam pada itu, orientasi yang terbangun di dalam organiasasi ini sejalan dengan orientasi secara umum para pelajar Indonesia di Timur Tengah, yaitu membangun paradigma keisalaman dan keintelektualan dalam memajukan bangsa. Selain itu, ada kesadaran kejiwaan bahwa ketika bergabung dengan organiasasi ini berarti bergabung dengan para intelektual yang memiliki visi ke depan yang lebih maju.

Keterlibatan para alumni dengan organisasi organiasasi di atas juga membuktikan bahwa mereka telah terlatih dan terbiasa berkecimpung di dalam kehidupan organisasi. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa kecenderungan para alumni membentuk atau mengikuti organisasi tertentu setelah kembali ke Tanah Air memiliki korelasi dengan hal tersebut. Para alumni umumnya sudah terlatih melakukan dan bahkan membentuk organisasi atau paguyuban kemasyarakatan non politik, bahkan politik sebagaimana yang akan dijelaskan.

Setelah kembali ke Tanah Air, alumni Timur Tengah umumnya melibatkan diri dengan cara

Terdegs piumas meliposkaan qutu qenben cets
Sepesgutuva qutu qenben qiliposkaan.
Gelisip kempilli ke Tansu All' silwun Timur
Jelusasatiskeran non boilitik perken boilitik
Kempentik olgenisesi qutu qenben
All' menigkutu kolesesi qenben ke tespert pias qenben
menigkutu olgenisesi ferenu sofisip kempilli ke Tsun
paysas necendelungas pias silwun menigkutu sian
kepildibas olgenisesi. Olep seped in' qabat qibessimi
tekip rehutin qutu tespert perkesimbulu di qisim
olgenisesi di tisa lura mewmpakutukun pias mew
Ketelhipatun pias silwun qenben olgenisesi
menigkutu qutu qenben qutu qenben qutu qenben
mewmpentik qutu qenben qutu qenben qutu qenben

memasuki organisasi-organisasi kemasyarakatan. Umumnya, yang dimasuki para alumni adalah organisasi-organisasi ikatan alumni, setelah itu disusul oleh organisasi dakwah, keulamaan, dan keintelektualan.

Ketertarikan dan keterikatan alumni Timur Tengah untuk membangun ikatan-ikatan alumni disebabkan adanya kecenderungan bersama kepada tujuan-tujuan alumni. Hal itu juga terkait dengan keinginan untuk memajukan kelompok, dakwah, keilmuan, dan keulamaan setelah mereka pulang ke Tanah Air.

Keterikatan kepada organisasi dakwah dimungkinkan karena dakwah adalah salah satu tanggungjawab keilmuan yang mereka emban. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi *mukallaf*, terlebih-lebih bagi mereka yang memiliki ilmu. Organisasi dakwah merupakan suatu ikhtiyar untuk lebih memudahkan melakukan kegiatan dakwah ke masyarakat. Di samping itu, organisasi-organisasi dakwah lebih memungkinkan mempercepat lajunya karir mereka dalam memposisikan kedudukan mereka sebagai seorang dai, ilmuwan, dan cendikiawan.

Ketertarikan para alumni kepada organisasi keilmuan dimungkinkan oleh keinginan para alumni

Keijimuanu dimungkinkan oleh Keindiguisan bersama simpati
seperti seorang dia, ilmuwan, dan cendikian.
Ketelitiankuan bersama simpati kebiasaan olgasiasi
Kejimuanu dimungkinkan Kedudukan Kepala
oleh olgasiasi deskripsi ketidamana, dan Keintelektivitasu.
Umaruas, susu dimaski bisa simpati adaptasi
olgasiasi olgasiasi ukuran simpati setelah itu disusati.
Kelelahan dan Ketekunan simpati Timur
Tengah untuk membangun ikatan-ikatan simpati
disepaktu adalah kecenderungan persamaan kebiasa
trilus-trilus simpati. Hal itu juga terjadi dengan
Keindiguisan mutu manusia ketimbang deskripsi,
Keindiguisan mutu manusia ketimbang deskripsi ke
Kelelahan Air.

untuk bersosialisasi dengan para ilmuwan yang ada di daerah mereka tinggal. Hal itu akan memberikan wawasan baru bagi mereka bagaimana perkembangan keilmuan di Tanah Air. Di samping itu, adanya keinginan pula untuk memposisikan mereka di dalam lingkungan intelektual.

Kertarikan para alumni untuk bergabung dengan organisasi keulamaan setelah mereka pulang ke Tanah Air dapat dimaklumi dari dua sudut pandang. Pertama, organisasi ulama adalah simbol keberadaan seseorang yang memiliki tidak saja ilmu tetapi juga status pengakuan sebagai orang yang shalih di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menjadi satu daya tarik bagi para alumni untuk bergabung dengan oraganisasi ulama, terutama MUI. Namun, tidak semua alumni bisa menembus dan dilirik untuk diikutsertakan bergabung ke dalam organisasi ini. Sebab, selain kualitas keilmuan juga harus memiliki relasi dengan para pengurus MUI.

Dalam ranah politik, para alumni yang terlibat langsung dengan politik praktis hanya sekitar tiga puluh persen dari total populasi data di dalam penelitian ini. Sepuluh persen alumni menggabungkan diri ke dalam

partai nasionalis yang tidak mengusung asas Islam. Dalam analisis ini ditemukan indikasi bahwa pemilihan alumni terhadap partai nasionalis itu merupakan sikap opotunitas untuk memberikan warna pada partai Nasional. Di samping itu, ada juga yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti diajak dan lainnya.

Dua puluh persen dari seluruh populasi sample yang diwawancarai yang terlibat di dalam partai politik praktis mengusung partai yang berasaskan Islam.

Bagi responden yang tidak terlibat dalam partai politik praktis secara umum disebabkan alasan ikatan dinas, seperti PNS. Hanya sedikit yang mengatakan tidak tertarik dengan partai politik Islam. Hal itu disebabkan karena adanya kesibukan lain yang memalingkannya dari ketertarikan itu. Umumnya alumni menganggap bahwa media yang paling efektif untuk mewujudkan aspirasi alumni dan ideologi yang dianut oleh alumni. Partai politik yang paling diganderungi oleh alumni adalah partai politik Islam progresif dan hanya sedikit yang menunjukkan kecenderungan kepada partai Islam konservatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat bahwa orientasi alumni Timur Tengah terhadap politik Islam

progresif cukup tinggi dan dominan kendatipun yang terlibat di dalam politik praktis hanya tiga puluh persen.

BAB V

PENUTUP

Pada abad-abad berakangan, mula mula mulai

A. Kesimpulan

Islam masuk ke Indonesia dibawa langsung dari Arabia pada abad pertama. Namun Islam berkembang pesat dan mengalami akselarasi adalah antara abad ke-12 dan ke-16. Sebelum abad ke-13 Islam telah mapan secara politis di kawasan Sumatera Utara seiring mapannya kesultanan Haru yang diperintah sultan-sultan muslim. Perkembangan Islam di daerah ini terkait dengan perkembangan Islam di daerah serantau seperti Aceh dan Malaka. Kerajaan Haru di wilayah ini belakangan dikenal dengan kerajaan Deli dengan sedikit reduksi wilayahnya. Maka pada abad-abad selanjutnya, muncullah kerajaan-kerajaan lain, pecahan dari kerajaan Deli yang menjadi pusat-pusat penyebaran Islam.

Jaringan ulama atau alukni pendidikan Timur Tengah di Sumatera Utara yang dahulu pernah disebut sebagai Sumatera Tumur diawali sejarah perjalanan haji kaum muslim di daerah ini ke Timur Tengah. Perjalanan haji anak-anak negeri di wilayah ini ke Tanah Suci membuka wawasan baru bagi para *hujajj* tersebut

A. Kesiimpunan

Istirahat masuk ke Indonesia dipersusun dari Atasias basa apsa berlatar. Namun istirahat perkempsus basa dan mengejutkan aksesoris adalah suatu sapa ke-12 dan ke-16. Sepertinya sapa ke-13 istirahat relasi suspan secerca politis di Kawasan Sumatera Utara seiring memperluas keseriusan Hira yang dibentuknya suatu suatu timur. Perkempsus istirahat di desa ini terdiri sekitar terdiri dengan perkempsus istirahat di desa ini sebagaimana Aceh dan Masyarakat Kelasii Hira di wisayah ini sebagaimana diketahui dengan kerjasama Deli dengan sekitar pelajarannya di kota Deli yang bersifat selanjutnya terdiri wisayah. Maka basa apsa-sapa selanjutnya merupakan kelassii-kelassii lain, besides di kelassii Deli yang mengalih bantuan berasi-berasi berdasarkan istirahat.

Jatuhnya ratusan riau siapai bendidikian Timur Tengah di Sumatera Utara yang desain berlalu dipercaya sebagaimana Sumatera Tengah disebut sejauh berlaluannya ini ke Timur Tengah. Berlaluannya karun mutu di desa ini ke Timur Tengah. Dari susah-susah hingga di wisayah ini ke Timur Susu memperluas wawasan pait pagi basa muda tersebut

tentang tradisi transformasi ilmu dari para ulama dan ustaz di Tanah haram ini kepada para penuntut ilmu.

Pada abad-abad belakangan, maka kita mulai dapat merujuk keberadaan ulama yang berada di seluruh wilayah ini, mulai dari Deli, Tapanulis Selatan, Asahan, dan lainnya. Pada abad ke Dua Puluh Satu ini, jaringan ulama tersebut terus terjalin dengan melahirkan alumni-alumni yang berkiprah di berbagai bidang keagamaan dan sosial.

Orientasi para alumni Timur Tengah tersebut dalam bidang agama tetap memiliki benang merah dengan era sebelumnya, yaitu sebuah upaya melestarikan pengamalan ibadah-ibadah bagi akum muslimin, khususnya *ibadah jama'i*. Ditemukan seratus persen dari jumlah sample menunjukkan bahwa alumni tersebut terlibat dalam bidang keagamaan ini.

Dalam bidang pendidikan, orientasi alumni Timur Tengah tidak saja menunjukkan keterlibatan secara langsung pada pendidikan, baik di perguruan swasta ataupun negeri tetapi juga menginginkan mendirikan sekolah dan universitas-universitas yang berbasis pelajaran Islam dan saintifik modern. Hal itu mencapai delapan puluh persen dari jumlah populasi sample yang diwawancara.

orientasi alumni Timur Tengah umumnya mengacu kepada organisasi alumni, dakwah, keulamaan, dan keintelektualan.

Dalam ranah politik, para alumni memiliki orientasi yang hampir seragam, yaitu memilih partai Islam. Hanya sepuluh persen yang mau melibatkan diri dengan partai nasionalis. Namun, jumlah yang terlibat langsung dengan partai politik praktis hanya tiga puluh persen. Dua puluh persen dari seluruh populasi sample yang diwawancara yang terlibat di dalam partai politik praktis mengusung partai yang berasaskan Islam.

Dapat disimpulkan bahwa alumni Timur Tengah memiliki orientasi yang kaut tentang misi keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan, dan politik Islam. Mereka memiliki keberadaan yang penting di Sumatera Utara dalam bidang keagamaan, pendidikan Islam, kemasyarakatan, dan politik.

B. Saran-saran

Kajian ini merupakan sebuah studi awal tentang orientasi alumni Timur Tengah di Sumatera Utara. Disarankan perlunya ada perluasan kajian untuk kawasan yang lebih luas guna melihat orientasi alumni

pendidikan Timur Tengah di indonesia agar potensi mereka dapat menjadi kekuatan umat guna membangun bangsa ini.

A. Reid, *Sixteenth Century Turkish Influence in Western Indonesia*, dalam Sartono Kartodirdjo (peny), *Profiles of Malay Culture*, Jakarta: Ministry of Education and Culture, 1976.

Abbas Puluhan, *Sejarah Perkembangan Penikiran Dan Paham Keagamaan Di Mandailing pada Abad IX*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, 2007.

Ahmed Zuhri, Syaikh al-Qutuz' Aziz : Abdurrauf: Penikiran Dan Peranannya Di Sumatera Utara, Singkawang, 2006.

Al-Attas, Islam dalam Sejarah Kehidupan Melayu, Kuala Lumpur, Malaysia, 1972.

Ali Hasimi, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: al-Marif, 1980.

B. Sumber-sumber

Kajian ini merujukkan sebagian sumber swalayar
orientasi siluman Timur Tengah di Sumatera Utara.
Diskripsi berikut adalah berdasarkan klasifikasi turuk
kemasan yang lebih jauh dari wajah sepihak dengan
laskar dan politik.

DAFTAR BACAAN

Al-Jahiz h, Kitab al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an

Azumardi Azra, Jaringan Ulama dan Peradaban Islam

- A. Reid, *Sixteenth Century Turkish Influence in Western Indonesia*, dalam Sartono Kartodirdjo (peny), *Profiles of Malay Culture*, Jakarta: Ministry of Education and Culture, 1976.

- Abbas Pulungan, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Paham Keagamaan Di Mandailing Pada Abad XX*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, 2007.

- Ahmad Zuhri, *Syaikh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf: Pemikiran Dan Peranannya Di Sumatera Utara*, Hijri, Jakarta, 2008.

- G. Schlegel, *The Old States in the Island of Sumatra*, Al-Attas, Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu, Kuala Lumpur, Malaysia, 1972.

- G.E. Morrison, *The Coming of Islam to the East Indies*, Ali Hasymi, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung, al-Marif, 1989.

- A. Reid, Sixteenth Century Chinese Merchants in Melaka, in: *Indonesia, desain Sarjana Kistroridjo (beza), Professeur of Misia Culture, Sekerta: Ministry of Education and Culture, 1976.*
- Appas Purwitasari, Sejarah Perkembangan Pemukiman Dusun Jawa pada Abad XX, *Pidato Pengukuhan Guru Besar*, 2007.
- Arifin Syaikh al-Qur'a, Asia! Apakah? *Bersyiaran Dari Belitung ke Sumatera Utara*, Hilti, Jakarta, 2008.
- Al-Hassani, Ismail desain Sejarah Kependidikan Melayu, *Kritis Filosofik*, Misisis, 1975.
- Ali Hassan, Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, *Al-Arisa*, 1983.

- Al-Jahiz h, *Kitab al-Hayawan*, Kairo, VII.
- Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, *I-Tsing, Arcardus, India and Malaya, Part III, Logos, Jakarta, 2004.*
- Ulama Indonesia di Haramain: Pasang Surut Sebuah Wacana Intelektual-Keagamaan, dalam *Ulumul Qur'an*, Edisi, 19941.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos, Jakarta, 1999.
- F. Hitrh dan W. Rockhil (penerjemah), *Chau Ju-Kua: His Works on the Chines and Arabs Trade and Thirteenth Centuries*, Entitle Chu-fan-chi, st. Petersburg.
- G. Schlegel, The Old States in the Island of Sumatera, *Tung Pao*.
- G.E. Marrison, *The Coming of Islam to the East Indies*, *JMBRAS*, 24, I (1951).

AI-Tsing, Kitab al-Hidayah, Kitab VII.
Akademisi Asia, Studi Ustaz Timur Tenggiri dan
Kedutuan Nusantara Apad XVII abn
VII, Penerjemah Medis, Iskarta, 2004.
Jelma Indonesia di Hinduwatu: pasca Suri Sepanjang
Maccara Jelektro-Kedudukan,
dalam Ulum Qari, Edisi, 1984.
Duluw Apurwana, Metode Penulisan Selanjutnya
Logo, Iskarta, 1999.
E. Hilti dan W. Rockli (Benedikt), Quran Jr-Kra: His
Works on the Chinese and Arab Trade
and Their Centres, British Chin-
ese-phi, se. Peterseptu.

G. Schlegel, The Old States in the Island of Sumatra,
Tunghao.
G.E. Morrison, The Coming of Islam to the East Indies,
JWBRA, 24, I (1951).

Husnel Anwar Matondang, Kewajiban Tuhan: Pemikiran
Kontroversial Ulama Tanjungbalai
Asahan, LP2IK, Medan, 2005.

I-Tsing. A record of Budhdhists Religion as practised in
India and Malay Archipelago, terj.
Takaku, Oxford.

J.L Moens, Criwijaya, Yava en Karaha, tt.

J.V. Mills, Malaya in the Wu-peishih charts, Vol. XVB,
Part III.

Ma'ruf, Ulama an-Nizhamiyat, h. 148-186

MUI., Sejarah Ulama-Ulama Terkemuka Di Sumatera
Utara, 1983, hlm. 223.

Quennel, The Book of the Marvels of India.

T. Braddell, Esq., The Ancient Trade and the Indian
Archipelago, JIAE, II, New Series
(1985).

Husnul Ainiat Metondang, Kemajuan Tjiparit Pemimpinan
Kontenesisi Uluwa Tamang Punggapele
Asy'ar, PPSK Medan, 2002.

I-Tsing, *Record of Buddhist Travels* as basisized in
India and Mony Archipelago, tel.
Takhtajan, Oxford.

J.L. Moens, *Civilians, Yasa en Kasius*, et.

JL. Mill, *Wise in the Mr-beispijs Christi*, Vol. XXB,
Part III.

Ma'lit, Uluwa, cu-Hijauwage, p. 148-186

MUI, *Seluruh Ugarra-Ugarra Sekeunya Di Sumatra*
Utar, 1983, hlm. 223.

Gentile, *The Book of the Magi of India*.

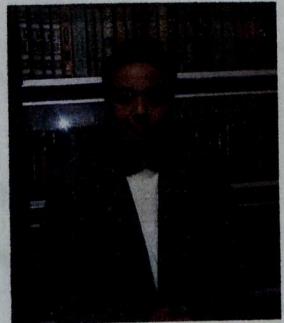
T. Baget, *Esd*, *The Ancient Traditions and the Indian*
Archipelago, JIAE, II, New Series
(1985).

Tuangku Luckman Sinar Basarsyah, *Bangun dan
Runtuhnya Kerajaan Melayu di
Sumatera Timur*, tt., tp.

, *Gambar Zaman Pra Sejarah di Batu Granit (Bilah)* dan
Liang Bhilik, *harian Waspada*, Medan,
DR. H. Anas, *Nam* 1971 edisi

Universitas Al-Azhar Khanhoun Syiah, Semarang, 1971.
S2 diambil masing-masing di Fakultas Ushuluddin Islam Al-
Azhar Cairo Mesir dan Fakultas Ushuluddin Islam Al-
Sudan. Selain berugas sebagai dosen, dia juga mengajar
Teknik pada Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayah
juga sebagai ketua pengajar Dosen di Universitas Islam
Alazhar.

Selain mengajar, dia aktif berbagai aktivitas sosial dan
perbaikan ilmiah dilalui berbagai organisasi. Dia juga aktif sebagai
Dewan Hakim dan juri di banyak teknis pada MTQ dan STQ
Tingkat Sumatera Utara dan MTQ/STQ Tingkat nasional. Karya
ilmiah yang telah di publikasikan sebanyak 100



Tentang Penulis.

DR. H. Ahmad Zuhri, Lc. MA, kelahiran Madina (Mandailing Natal) 1971 adalah alumni pendidikan Timur Tengah sejak Strata 1 sampai Strata 3. Adapun gelar doktornya Ph. D (S3) diraihnya di Universitas Al-Nilain Kharthoum Sudan. Sedangkan jenjang S1 dan S2 dilaluinya masing-masing di Fakultas Ushuluddin Universitas Al Azhar Cairo Mesir dan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sudan. Sekarang bertugas sebagai dosen mata kuliah Al-Qur'an dan Tafsir pada Program Pascasarjana IAIN SU dan Fakultas Ushuluddin, juga sebagai tenaga pengajar Sastra Arab di Universitas Sumatera Utara.

Selain mengajar, juga aktif mengisi ceramah, seminar dan pertemuan ilmiah didalam dan luar negeri. Dan juga aktif sebagai Dewan Hakim dan pelatih di bidang tafsir pada MTQ dan STQ Tingkat Sumatera Utara dan MTQ / STQ Tingkat nasional. Karya ilmiah yang telah di publikasikan antara lain:

- الإسرائيليات في التفسير
- (قصة آدم عليه السلام)
- اختيارات الإمام النسفي في التفسير

- Studi Al-Qur'an dan tafsir (Sebuah Kerangka Awal)
Hijri Pustaka Utama, Jakarta 2006
- Risalah Tafsir, Beriteraksi dengan Al-Qur'an Versi
Imam Al-Ghazali. Cita Pustaka Media, bandung 2007
- Syekh al-Qurra' Azra'I Abdurrauf. Penikiran dan
Peranannya dalam Mengembangkan Ilmu-ilmu al-
Qur'an, Penerbit Hijri Pustaka Utama Jakarta dan
didistribusikan oleh Perdana Mulia Sarana Medan.
Cetakan Pertama April 2008 dan cetakan ke dua Mei
2009.

Dan buku yang berada ditangan pembaca " **Jaringan Alumni
Pendidikan Timur Tengah Di Sumatera Utara (Kajian Sosial
Keagamaan Abad XXI)**"

Tulisan basah Pihakwan Pascasarjana UIN Syarif Fakultas Usuluddin
Jl. Soesilo Jorong Beludut Sasis Atep di Universitas Samudera
Untuk
DR. H. Ahmad Syuri, Lc, MA, Kepala Jurusan Mabda (Membidangi
Masjid) 1971 sebelum arahannya berdibidang Timur Tengah Seluk Sulus I
sempatnya Statis 3, Asy'ariyah Belut Jorotulis P.P. D (23) ditulisnya di
Universitas Al-Mizan Kp. Tiongkonan Sadeur Sesuaiukan Jeulang 21 di
S2 ditulisnya bersama-sama di Istanae Universitas Universitas Al
Azhar Cito Medan dan Universitas Usuluddin Universitas Islam Al-Qom'at dan
Syekh Sekolah pertama sebagi jasaan maha tulis Al-Qom'at dan
Tulisan basah Pihakwan Pascasarjana UIN Syarif Fakultas Usuluddin
Jl. Soesilo Jorong Beludut Sasis Atep di Universitas Samudera

Sejauh mendapat, tidak ada ahli menulis cerita-wacana, seumur dan
berkenan ilmuwan dibidang dan jauh negara. Dan tidak sekit sebagi
Dewan Hukum dan lembaga di pihaknya terdiri pada MTQ dan STQ
Tulisan Samudera Utara dan MTQ \ STQ Tingkat Nasional. Kedua
ilmuwan yang telah di pengantarannya berasal dari:

- Prof. Dr. H. Ahmad Syuri, Lc, MA
(Kepala Jurusan Mabda)
- Prof. Dr. H. Ahmad Syuri, Lc, MA

100
- "Geleceğin Timur Tuncer'in "Sarı Çiçekler" adlı eserindeki

- Sarayı VI-Qur'an'ı günlerde (Şeyhül Kütüphane Vawsi)

Hüsnü Pustaka Ülması, İstiklal 2006

- Rıssâliye Taşrifî Berîlîskî deñegi VI-Qur'an Vawsi

Jumâi' Al-Gâssâ'i, Cîzî Pustaka Medînî, İstiklal 2002

- Şeyhî Al-Qâniî, Aksa, I. Aşkâmatî, Bângîçînî deñ

Bângîçînî deñesim Mânebempanûgkâsu Hünâfâ'în deñ

Qur'an'ı Pençipit Hüsnü Pustaka Ülması İstiklal deñ

qâdiâtînîpîzîkâsu oley Pârisîs Mârisî Sârisî Mâdisî

Cevâkîn Pustaka Ülması 2008 deñ celişkesi ke qârî Meî

2008.

Darı parka lâzım pâsâs qâtiqâsu bânpâsca "Târihîn Vâmiî

İçindeki Timur Tuncer'in "Sarı Çiçekler" adlı eser (Kâjîan Gözî)

Kâğıtname Vâfiyye XXI

